

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *DIGITAL  
PAYMENT* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN  
MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM  
(Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

**Danu Zaki Azhar  
NPM: 1951040259**

**Program Studi: Manajemen Bisnis Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *DIGITAL  
PAYMENT* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN  
MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM**  
(Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung)

**SKRIPSI**

**Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**DANU ZAKI AZHAR**

**NPM: 1951040259**

**Program Studi: Manajemen Bisnis Syariah**

**Pembimbing I : Fatih Fuadi, M.S,I**

**Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Era teknologi menyebabkan banyak perubahan dimana segala pekerjaan manusia dibantu dengan teknologi yang ditemukan oleh manusia. Salah satunya adalah hadirnya transaksi yang dilakukan dengan menggunakan *Fintech* yakni *digital payment*. Adanya *digital payment* yang hadir di masyarakat dewasa ini berkembang subur, di Kota Bandar Lampung hadirnya dan berkembangnya *digital payment* turut didukung dengan pemerintah yang menyediakan berbagai lini pembayaran menggunakan digital.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan narasumber yang dilakukan peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti memilih berdasarkan kriteria-kriteria yang akan dijadikan narasumber penelitian yakni seperti usia produktif 19-64 tahun, pengguna *digital payment*, dan masyarakat Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *digital payment* di Kota Bandar Lampung yang dilakukan pada usia produktif dari 100 narasumber teknologi digunakan oleh masyarakatnya guna membantu dan memudahkan kehidupan. Efektivitas yang dirasakan oleh masyarakat kota Bandar Lampung pengguna *digital payment* adalah efisiensi waktu, lebih aman dalam bertransaksi, lebih transparan, lebih hemat, terhindar dari pemalsuan uang, dan fleksibelitas atau dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Sedangkan penggunaan *digital payment* bagi perilaku keuangan masyarakat Kota Bandar Lampung memiliki beberapa prinsip dalam perspektif Bisnis Islam seperti kepuasan pelanggan, ransparansi, persaingan yang sehat dan keadilan.

**Kata Kunci:** *Digital Payment*, efektivitas, Era Digital, dan Perilaku Keuangan

## **ABSTRACT**

*The technological era has caused many changes where all human work is assisted by technology discovered by humans. One of them is the presence of transactions carried out using Fintech, namely digital payments. The presence and development of digital payments in today's society is growing rapidly. In the city of Bandar Lampung, the presence and development of digital payments is also supported by the government providing various payment lines using digital.*

*The research method used is qualitative with data collection carried out namely observation, interviews and documentation. The selection of sources was carried out by researchers using purposive sampling, that is, researchers chose based on criteria who would be used as research sources, namely productive age 19-64 years, digital payment users, and the people of Bandar Lampung City.*

*The results of the research show that the effectiveness of using digital payments in the city of Bandar Lampung, which was carried out in the productive ages of 100 resource persons, uses technology by the community to help and make life easier. The effectiveness felt by the people of Bandar Lampung city who use digital payments is time efficiency, safer transactions, more transparency, more savings, avoidance of money counterfeiting, and flexibility or can be done anytime and anywhere. Meanwhile, the use of digital payments for the financial behavior of the people of Bandar Lampung City has several principles from an Islamic Business perspective such as customer satisfaction, transparency, healthy competition and justice.*

**Keywords:** *Digital Payment, effectiveness, Digital Era, and Financial Behavior*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: JL Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.  
(0721) 703531780421

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danu Zaki Azhar

NPM : 1951040259

Jurusan/Prodi : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *DIGITAL PAYMENT* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung).”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2023  
Penulis,



Danu Zaki Azhar  
NPM. 1951040259



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Leikol H. Endo Suratmin Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN  
DIGITAL PAYMENT TERHADAP PERILAKU  
KEUANGAN MASYARAKAT DI KOTA  
BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF  
BISNIS ISLAM (Studi Pada Masyarakat Usia  
Produktif Kota Bandar Lampung).**

**Nama : Danu Zaki Azhar  
NPM : 1951040259  
Jurusan/Prodi : Manajemen Bisnis Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Fatih Fuadi, M.S.I**  
**NIP. 198512192015031006**

  
**Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt.**  
**NIP. 199106132020122019**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah**

  
**Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E**  
**NIP. 197905142003121003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung)”** disusun oleh, **Danu Zaki Azhar, NPM: 1951040259**, program studi **Manajemen Bisnis Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 27 September 2023**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : H. Supaijo, S.H., M.H.**

**Sekretaris : Adhe Risky Mayasari, M.Pd**

**Penguji I : Liya Ermawati, S.E, M.S.Ak**

**Penguji II : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt.**



**Diketahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., MM, Akt, CA  
NIP. 1979009262008011008**

## MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ  
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ  
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

٢٧٥

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.

(QS. Al-Baqarah: 275)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa puji syukur yang mendalam terhadap Allah SWT. yang senantiasa memberikan petunjuk, dan kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini, sekaligus sebagai persembahan kecil saya untuk kedua orang tua. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Superhero dan panutanku, Ayahanda Alm. Hi. Maridi. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dalam menjalani kerasnya kehidupan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku. Ibunda Hj. Suwarni. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjan.
3. Saudara kandungku, Suyatmi Khoiriyah S.sos, Yus Supriyanto, S.H., Gusti Fathur Rizki, dan saudara ipar Syamsul Hidayat S.sos., dan Vivi Saputri. Yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan di berikan keshatan.
4. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya prodi Manajemen Bisnis Syariah Kelas C yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat guna menyelesaikan karya tulis ini, terimakasih atas kebersamaanya selama perkuliahan.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
6. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sampai sejauh ini, tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Danu Zaki Azhar dilahirkan pada 28 April 2001 di Mujirahayu, Kabupaten Lampung Tengah. Anak Ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Hi. Maridi dan Ibu Hj. Suwarni.

Pendidikan yang ditempuh yaitu:

1. Pendidikan sekolah dasar di SDN 02 Mujirahayu, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2013
2. Pendidikan dilanjutkan ke sekolah Madrasah Tsanawiyah, MTS Jauharotul Muallimin Gayau sakti Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2016
3. Kemudian dilanjutkan ke sekolah menengah atas di SMAN 1 Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2019

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T serta dorongan dari ayahanda, ibunda dan keluarga, maka selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada prodi Jurusan Manajemen Bisnis Syariah.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu"alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirobbil"alamin*, puji dan puja syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat iman, Islam dan karunia-Nya yang senantiasa tercurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :“**Analisis Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung).**” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberika pencerahan di muka bumi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Habibi, M.E.Sy. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Fatih Fuadi, M.S.I dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt. Selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis selama penyusunan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah

membantu penulis dalam menyelesaikan segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.

6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya prodi Manajemen Bisnis Syariah Kelas C yang telah sama-sama berjuang dan membantu menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
7. Seluruh narasumber yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, Khususnya Masyarakat Kota Bandar Lampung.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih karena telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian .....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	24

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. <i>Financial Technology</i> .....	25
B. Efektivitas .....	32
C. <i>Digital Payment</i> .....	36
D. Perilaku Keuangan .....	44
E. Bisnis Islam .....	50

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	63
1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung .....	63

2. Penduduk Kota Bandar Lampung .....	64
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	65
1. Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Bandar Lampung .....	65
2. Pengguna Digital Payment di Kota Bandar Lampung .....	69
3. Usia Produktif Kota Bandar Lampung .....	77

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Efektivitas Digital Payment Oleh Masyarakat Usia Produktif di Kota Bandar Lampung .....	81
B. Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Islam .....	91

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pengguna Digital Payment Kota Bandar Lampung .....	9
Tabel 1.2	Pengguna Internet Untuk Berbelanja.....	12
Tabel 1.3	Daftar Kajian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020-2021.....	64
Tabel 3.2	Jumlah Angkatan Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2021 .....	65
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin (Jiwa) .....	78
Tabel 3.4	Penduduk Kota Bandar Lampung Usia 15+ Yang Bekerja (Jiwa) .....	79
Tabel 4.1	Pengguna Digital Pyement Bedsarakan Jenis Kelamin & Rentang Usia di Kota Bandar Lampung.....	84
Tabel 4.2	Banyaknya Digital Payment yang Digunakan Oleh Narasumber .....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Distribusi Ekosistem Bisnis <i>Finceh</i> Di Indonesia.....	7
Gambar 3.1 Kredit Konsumsi.....	66
Gambar 3.2 Mobilitas Masyarakat Lampung .....	67
Gambar 3.3 Pengenalan <i>Fintech</i> .....	72







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari berbagai penafsiran pada judul skripsi ini yang berakhir dengan kesalahan dalam pemahaman di kalangan pembaca,. Maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung dalam judul penulisan ini. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul: **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *DIGITAL PAYMENT* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung)”** Adapun beberapa istilah yang penulis perlu uraikan sebagai berikut:

#### 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti: membedakan, menguraikan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.<sup>1</sup>

#### 2. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan dengan perbuatan efektif tertentu kalau menimbulkan akibat sebagaimana yang dikehendaki.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Riset Dan Bisnis Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2013), 198

<sup>2</sup> Asrianti Ria. Efektivitas Pengembangan Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sidenreng Rappang. Skripsi, *Makassar: Universitas Negeri Makassar*. 2018. 6

### 3. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Dalam hal ini aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa, pembeli dan pemakai yang dapat disebut oula sebagai konsumen barang dan jasa.<sup>3</sup>

### 4. Digital Payment

*Digital payment* disebut juga dengan pembayaran digital atau pembayaran elektronik adalah pembayaran yang dilakukan secara elektronik, dimana dalam pembayaran secara elektronik tersebut uang disimpan, di proses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya di inialisasi melalui alat pembayaran elektronik.<sup>4</sup>

### 5. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.<sup>5</sup>

### 6. Masyarakat

Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke empat, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), 852

<sup>4</sup> Dian Dinata Houston, "Adopsi Penerimaan Digital Payment Pada Kalangan Milenial," *Jurnal Medium*, Vol 7 No. 2, *Fakultas Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi LSPR*, 2019, 58

<sup>5</sup> Heru Kristanto dan Raden Hendry Gusaptono, *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*, (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran), 2021, 14

<sup>6</sup> Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 136

## 7. Usia Produktif

Usia Produktif merupakan usia seseorang dapat melakukan aktifitas secara maksimal. Usia produktif berkisar antara 15 tahun sampai 64 tahun. Usia ini dipandang sebagai usia yang sudah matang dalam *skill* individu maupun kemampuan dalam berkarir. Usia dibawah 15 tahun dan diatas 64 merupakan usia non produktif, yang artinya belum memiliki kematangan dalam *skill* maupun mengalami penurunan produktifitas.<sup>7</sup>

## 8. Bisnis Islam

Bisnis Islam adalah seluruh Aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang didasarkan kepada nilai-nilai Islam. Tujuanbisnis dalam Islam adalah mendapatkan keberkahan dalam bisnis serta memperoleh profit yang optimal dan perusahaan dapat tumbuh dan berkembang.<sup>8</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah menggerakkan berbagai elemen kehidupan masyarakat pada pemanfaatan alat-alat teknologi informasi. Keadaan ini mengindikasikan bahwa kebutuhan digitalisasi bukan merupakan hal yang baru bagi masyarakat. Kecanggihan teknologi telah menjanjikan beberapa hal dalam aktifitasnya. Seperti teknologi menjanjikan perubahan, kemudahan, kemajuan, kecepatan, produktifitas dan popularitas.<sup>9</sup> Manusia menciptakan teknologi untuk mendorong atau mendukung kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan sehingga lebih efektif dan efisien. Teknologi telah memberikan faedah dan kontribusi luar biasa bagi kesejahteraan umat manusia, walaupun bukan tanpa efek negatif yang akhirnya bersifat membatasi dan menjadi suatu ketergantungan bagi manusia itu sendiri. Perkembangan teknologi digital adalah

---

<sup>7</sup> Statistik Sektoral, "penduduk menurut kelompok produktif dan non produktif", 2021. <https://ststistiksektoral.go.id>. Diakses pada 22 Mei 2023

<sup>8</sup> Sakilah."Belajar Dalam Perspektif Islam", Jurnal Menara, 12. No. 2, 2019, 157

<sup>9</sup> Ahmad, *Teknologi Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2015), 50

realitas yang tak terhindari oleh siapa pun atau institusi mana saja yang hidup dalam konteks globalisasi dan masyarakat berjejaring (*network society*).<sup>10</sup>

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola hidup masyarakat dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan salah satunya adalah sistem pembayaran digital. Sistem pembayaran digital merupakan salah satu kecerdasan yang dihasilkan dari revolusi industri 4.0, diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan pelanggan maupun pengusaha dalam melakukan transaksi pembayaran. Perkembangan teknologi informasi dan inovasi sistem pembayaran mengarah pada penggunaan alat pembayaran yang semakin efisien, aman, nyaman dan cepat. Bank Indonesia mendefinisikan *financial technology* dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 yang menyebutkan bahwa *financial technology* atau teknologi finansial merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan suatu produk, teknologi, layanan, atau model bisnis baru yang berimplikasi pada stabilitas moneter, efisiensi, keuangan, keamanan, kelancaran, dan keandalan dalam sistem pembayaran Adapun metode pembayaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut adalah *digital payment*.

Kemajuan teknologi pada sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi telah menggantikan peranan uang tunai ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efektif dan efisien.<sup>11</sup> Menurut Bothun dalam jurnalnya *Consumer Intelligence series: Opening the Mobile Wallet*, yang dikutip oleh Irfan Prapmayoga Saputra, terdapat manfaat menggunakan smartphone dalam melakukan kegiatan transaksi. Manfaat pertama ialah menghemat uang, karena biasanya pengguna dapat memperoleh promosi berupa diskon atau cashback yang diberikan oleh perusahaan. Kedua, kemudahan dalam bertransaksi, sehingga bisa dilakukan pembayaran cukup dengan

---

<sup>10</sup> Ibid., 65

<sup>11</sup> Lutfida Siwinastiti Dan Tiara Nirmala, "Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Dan Uang Elektronik Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia", *JEP-Vol.3.No 2*, Juli 2018, 195.

menggunakan smartphone dan jaringan internet tanpa perlu membawa dompet ketika ingin melakukan transaksi pembayaran, maka dari itu nilai positif digital payment dapat mempermudah proses transaksi pembayaran. Namun begitu, perlu dipastikan tidak adanya unsur-unsur negatif seperti gharar dan riba.<sup>12</sup>

Sistem pembayaran didefinisikan sebagai suatu sistem meliputi aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan dalam melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang disebabkan oleh adanya kegiatan ekonomi. Menurut Listfield dan Montes Negret sistem pembayaran adalah peraturan, standar, serta instrumen yang digunakan untuk pertukaran nilai keuangan (*financial value*) antara dua pihak yang terlibat untuk melepaskan diri dari kewajiban.<sup>13</sup>

*Digital payment* atau pembayaran digital merupakan sebuah alternatif pembayaran non tunai di Indonesia yang tidak hanya berbentuk kartu. Namun ada yang tersimpan dalam sebuah smartphone dengan istilah mobile payment, dalam bentuk sms, internet banking, mobile banking dan dompet elektronik. Saat ini *digital payment* atau pembayaran melalui media elektronik di Indonesia sangat berkembang pesat dan melonjak popularitasnya. Dengan adanya *digital payment* seseorang memperoleh manfaat yaitu memberikan transaksi yang cepat dan mudah sehingga seseorang mendapatkan kenyamanan dalam metode pembayaran dengan menggunakan *digital payment*.<sup>14</sup> Selain itu dengan adanya digital payment menjadi sebuah alternatif solusi untuk menghindari adanya tindakan kriminalitas seperti tindakan pencurian uang dan kehilangan uang tunai. Beberapa aplikasi pembayaran digital yang populer digunakan di Indonesia saat ini,

---

<sup>12</sup> Irfan Prapmayoga Saputra, "Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya", (Bandar Lampung: Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, 2019), 6-7

<sup>13</sup> Laila Ramadani, "Pengaruh Penggunaan Kartu Debit Dan Uang Elektronik (*Emoney*) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa", *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*, 8. No. 1, 2019, 3-5

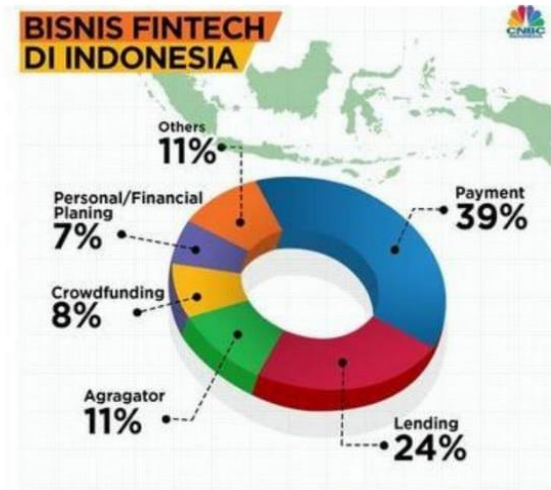
<sup>14</sup> Tarantang Dan Munawaroh, "Perkembangan Pembayaran Sistem Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia", *Jurnal Al-Qardh: IAIN Palangka Raya*, 2019, 4-5

seperti OVO, DANA, GoPay, LinkAja, M. Banking dan yang terbaru adalah ShopeePay, fitur milik shopee.<sup>15</sup>

Hadirnya *Digital Payment* telah merubah cara hidup serta perilaku masyarakat dimana hal ini terlihat dari adanya perubahan aktivitas masyarakat yang dilakukan dari manual menuju ke arah otomatisasi melalui kombinasi teknologi digital. Teknologi informasi berbasis digital menjadi bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari perilaku bisnis pada era revolusi industri 4.0. Selanjutnya, perubahan perilaku bisnis dalam era revolusi industri 4.0 memberikan peluang bagi para pelaku bisnis untuk memunculkan sebuah inovasi baru dalam teknologi informasi berbasis digital salah satu contohnya yaitu pada sektor jasa keuangan. Inovasi teknologi informasi berbasis digital yang muncul dalam bidang jasa keuangan adalah financial technology (Fintech). Financial technology (fintech) merupakan terobosan inovasi bisnis baru melalui perpaduan antara jasa keuangan dengan teknologi informasi berbasis digital yang merubah model bisnis jasa keuangan dari manual menjadi otomatis melalui teknologi digital. Munculnya fintech di era revolusi industri 4.0 diharapkan dapat berperan dalam peningkatan kemajuan teknologi bidang jasa keuangan serta dapat memfasilitasi akses publik pada layanan keuangan. Dalam sebuah sumber yang berasal dari website CNBC Indonesia (2018), dijelaskan mengenai distribusi ekosistem fintech di Indonesia sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Fitriani Latief, "Determinan Minat Penggunaan E-Walet ShopeePay", *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5. No. 3, 2021, 155



Gambar 1.1 Distribusi Ekosistem Bisnis Finceh di Indonesia

Berdasarkan data temuan diatas, maka dapat diketahui distribusi ekosistem bisnis *fintech* di Indonesia terbanyak adalah pada kategori *digital payment* (pembayaran digital) dengan persentase 39% dari total keseluruhan distribusi ekosistem bisnis *fintech* di Indonesia. *Digital payment* merupakan salah satu bentuk inovasi baru *financial technology* yang memberikan layanan baru bagi masyarakat mengenai transaksi pembayaran non-tunai yang praktis dan efisien serta dapat dilakukan hanya dengan melalui ponsel tanpa batasan waktu dan tempat.<sup>16</sup>

Provinsi Lampung berbanding lurus dengan peningkatan penggunaan *Digital Payment* di Indonesia. Konsumsi masyarakat di Lampung menunjukkan tren yang meningkat sepanjang 2022. Hal itu salah satunya ditunjukkan dengan meningkatnya transaksibelanja secara digital menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Uang Elektronik (UE). Tony Noor Tjahjono, yang merupakan Deputy Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung mengungkapkan transaksi APMK dengan menggunakan kartu debit meningkat 31,07 % (yoy),

<sup>16</sup> Khoyatu Riskiyah., Dkk, “Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Perilaku Konsumen Pengguna *Platform Digital Payment Ovo*”, *Jurnal Management Insight*, 16. No. 1, 2021, 108-109



selama tahun 2022 mencapai Rp 166,97 Milyar dibandingkan tahun 2021 Rp 127,39 Milyar. Sementara itu sektor *E-Commerce* mencatatkan peningkatan transaksi 12,38 % (yoy). Perkembangan uang elektronik yang terus tumbuh didorong transaksi belanja dan transfer. Peningkatan penggunaan APMK dan UE ini lantaran adanya *Shifting* perilaku meningkat dalam bertransaksi non tunai khususnya pasca pandemi covid-19 mereda.<sup>17</sup>

Peningkatan *Digital Pyment* di Ibu Kota Lampung yakni Bandar Lampung menjadi salah satu yang signifikan, hal ini karena banyak program yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan pembayaran menggunakan *digital payment*. Salah satunya dalah Walikota Bandar Lampung menghadiri peresmian ploating program penerapan pembayaran digital payment sehat, inovatif dan aman pakai *Quick Response Code Indonesia standar* oleh Bank Indonesia di Pasar Tamin Bandar Lampung. Kepala perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung menyampaikan pembayaran digital di Bandar Lampung tahun 2021 berada di angka 215.000 pengguna.<sup>18</sup> Dari total penduduk Bandar Lampung 1.184.949 Jiwa pada tahun 2021.<sup>19</sup> Yang artinya pengguan pembayaran digital di Bandar Lampung 18,14 %.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti terhadap 100 masyarakat usia produktif dari Kota Bandar Lampung yang tersebar dari beberapa wilayah pengguna *Digital Payment* adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Silvia Agustina, “Transaksi pembayaran di Lampung meningkat”, *Lampung Post*, 2023, 1-3, diakses pada 15 Mei 2023

<sup>18</sup> Portal Pemerintah Kota Bandar Lampung, *Portal Berita Kota Bandar Lampung*, <https://portallnews.id>. 31 Desember 2021, Diakses Pada 15 Mei 2023.

<sup>19</sup> Badan Pusat Stastika Kota Bandar Lampung. <https://bandarlampungkota.bps.go.id>

**Tabel 1.1**  
**Pengguna *Digital Payment* Kota Bandar Lampung**

No.	<i>Digital Payment</i>	pengguna
1.	Ovo	41
2.	Dana	63
3.	LinkAja	34
4.	Go-Pay	45
5.	Shopeepay	70
6.	BRImo	35
7.	BSI Mobile	15
8.	Livin' by Mandiri	17
9.	BCA Mobile	9
10.	BNI Mobile Banking	20

Sumber: Observasi, 2023

Berdasarkan observasi terhadap masyarakat kota bandar lampung yang pernah menggunakan *digital payment* sebanyak 100 pengguna yang dilakukan terhadap pedagang, pelajar, ibu rumah tangga dan lain sebagainya ditemukan data bahwa pengguna *digital payment* terbanyak yakni pada *Shopeepay* yakni 70 pengguna dan pengguna aplikasi *BCA mobile* menjadi yang minimal yakni 9 pengguna. Dari observasi yang dilakukan, bahwa ponsel pintar yang digunakan 1 pengguna memiliki *Digital Payment* rata-rata 3 aplikasi dalam 1 pengguna. Pengguna yang memiliki banyak aplikasi *digital Payment* mengungkapkan bahwasanya merupakan kepentingan yang berbeda-beda, seperti penggunaan *Mobile Banking* yang penggunaanya karena kebutuhan pembayaran Dana pendidikan serta lain-lain.

Dalam beberapa tinjauan legalitas dan Islam, sistem pembayaran ini dalam aturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 dan peraturan baru No.20/6/PBI/2018. Diperbolehkan selama tidak ada pihak yang dirugikan dalam setiap transaksi.<sup>20</sup> Serta

---

<sup>20</sup> Fitriani Latief, "Pengaruh Kemudahan, Promosi, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Digital", *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Makasar*, 2021, 24

keamanan, legalitas serta pandangan Islam terhadap sistem pembayaran ini sudah ada, hal ini tercantum dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Bahwasannya penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari transaksi yang ribawi, gharar, maysir, tadlis, risywah, dan israf, serta transaksi objek yang haram atau maksiat.<sup>21</sup>

Dalam Perspektif Bisnis Islam *e-commerce* menjadi transaksi elektronik penjualan dan pembelian berbagai aspek rumah tangga, individu, pemerintah dan organisasi publik atau swastayang melibatkan berbagai faktor seperti promosi, faktur dan sistem pembayaran, layanan transaksi dan keamanan pelanggan sehingga membuat bisnis tradisional semakin efisien, mudah dan cepat. Dalam Islam *e-commerce* atau jual beli online diperbolehkan, hal ini dipertegas dengan ayat Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتُومُونَ إِلَّا كَمَا يُتُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ  
 مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ  
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

*Artinya:* “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275)

<sup>21</sup> Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. Diakses 15 Mei 2023

Dalam QS Al-Baqarah Allah telah menegaskan bahwa telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. *E-Commerce* adalah model transaksi modern yang mengimplementasikan inovasi teknologi yang tidak hanya bersifat lokal tetapi juga global yang secara esensial merupakan praktek jual beli yang memiliki kesamaan fundamental dengan *bai' as-salam*, yaitu adanya penangguhan penyerahan barang setelah terjadi akad jual beli antara penjual dan pembeli.<sup>22</sup>

Layanan dalam bentuk digital tersebut sejalan lurus dengan respon masyarakat karena legalitas yang sudah jelas. Masyarakat sangat dimudahkan dengan berbagai inovasi yang dapat menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari. Kehadiran *digital payment* menjadi daya tarik tersendiri karena dipandang sebagai efisiensi waktu dalam bertransaksi yang hanya menggunakan ponsel pintar.<sup>23</sup>

Perilaku keuangan dengan hadirnya digital payment dalam melayani kemudahan bertransaksi tersebut, ternyata memicu masyarakat untuk lebih konsumtif. Berdasarkan laporan digital We Are Social dan Hootsuite April 2022, sebanyak 57,1% yang sebelumnya pada tahun 2021 56,07% pengguna internet mengakses website dengan tujuan berbelanja. Salah satu yang mendorong hal tersebut, adalah kemudahan transaksi dengan pembayaran secara online yang semakin digemari masyarakat.<sup>24</sup> Hal ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya memiliki perbandingan sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Azhar Muttaqin, "Transaksi E-Commerce Dalam Tinjauan Hukum Jual," *Ulumuddin Journal Of Islamic Legal Studies* 7, No. 1, 460, <http://doi.org/doi/10.22219/umuluddin.v7i1.I304>. Diakses pada 15 Mei 2023

<sup>23</sup> Reza Lidia Sari, "Kemudahan Dan Kenyamanan Dalam Menggunakan Mobile Payment Menjadi Alasan Penggunanya," *Artikel Ilmiah Populer*. <https://unair.ac.id/kemudahan-dan-kenyamanan-dalam-menggunakan-mobile-payment-menjadi-alasan-penggunaannya/>. Diakses pada 2 April 2023

<sup>24</sup> Digital 2022: Satu Tahun Pertumbuhan Bumper, [https://wearesocial-com.translate.google.uk/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://wearesocial-com.translate.google.uk/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc). diakses pada 2 april 2023

**Tabel 1.2**  
**Pengguna Internet yang digunakan untuk Berbelanja di**  
**Indonesia**

No.	Tahun	Persentase	Jumlah pengguna
1.	2021	56,06%	202,6 Juta
2.	2022	57,1%	204,7 Juta

Jumlah naik tipis 1,03% dibandingkan paa tahun 2021. Pada 2021 pengguna di tanah air tercatat sebanyak 202, 6 Juta sedangkan pada tahun 2022 yakni 204,7 per April 2022. Dengan adanya berbagai permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan Analisis Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Usia Produktif Dalam Perspektif Bisnis Islam Khususnya di Kota Bandar Lampung, hal ini untuk mengetahui beberapa aspek seperti Keefektivitasan *Digital Payment* dan Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Bisnis Islam.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

#### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi agar penelitian terarah dan sesuai dengan pedoman sehingga peneliti dapat mendapatkan hasil yang benar-benar diinginkan. Selain itu juga penelitian merupakan batas ruang sehingga penelitian yang dilakukan tidak sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan bahasa. Fokus dari penelitian ini adalah “Analisis Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung)”.

#### 2. Sub-Fokus Penelitian

Sub-Fokus Penelitian merupakan batasan masalah agar lebih terarah, fokus dan mendalam maka penulis

memandang adanya pembatasan penelitian dalam variabelnya. Pembatasan masalah dilakukan agar dalam pokok bahasan penelitian tidak terjadi penyimpangan dan melebarnya pokok bahasan masalah maka peneliti membatasi sub fokus penelitian yakni:

- a. Variabel yang digunakan adalah efektivitas pengguna digital payment terhadap perilaku keuangan
- b. Dalam penelitian ini sub fokus penelitian hanya pada pengguna digital pament yang ada di Kota Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas disini penulis dapat menyimpulkan beberapa rumusan masalah yang didapat dari latar belakang, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas *Digital Payment* Oleh Masyarakat Usia Produktif Di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Bisnis Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yakni:

1. Untuk Mengetahui Efektivitas *Digital Payment* Oleh Masyarakat Usia Produktif Di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Bisnis Islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis upayakan adalah untuk berkontribusi dalam dunia akademisi. Dari penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat yang berguna bagi generasi selanjutnya, yakni dalam segi Akademis dan dalam segi Praktis. Berikut penjelasannya:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis atau Akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai Efektivitas penggunaan *digital payment* terhadap Perilaku keuangan masyarakat di suatu wilayah dalam perspektif Islam. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan di implementasi pada masyarakat luas yang membaca skripsi ini. Penelitian ini dimaksudkan agar masyarakat, akademisi dan orang awam dapat memiliki pemahaman mendalam mengenai penggunaan *digital payment* terhadap perilaku keuangan masyarakat.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum penelitian ini membahas Analisis Efektivitas penggunaan *digital payment* terhadap Perilaku keuangan masyarakat di Kota Bandar Lampung dalam perspektif Bisnis Islam (Studi di Kota Bandar Lampung), sehingga untuk mengetahui *orisinilitas* dari penelitian ini, dibutuhkan beberapa sumber terkait yang sudah ada, serta berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa sumber terkait diantaranya:

**Tabel 1.3**

### Daftar Kajian Terdahulu

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil
1.	Yasir Huwaydi dan Satria Fadil Persada (2018)	Analisis Deskriptif Pengguna Go-Pay di Surabaya	Kualitatif	Analisis deksriptif demografi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna Go-Pay lebih banyak perempuan, hal ini terjadi mungkin karena kebanyakan

				lakilaki memiliki sendiri kendaraan bermotor. Pendidikan terakhir kebanyakan penggunanya adalah SMA sederajat ini sejalan penemuan berikutnya yang menemukan bahwa pengguna paling banyak dari 2 Go-Pay ini adalah mahasiswa atau pelajar. <sup>25</sup>
2.	Mahleni Pohan (2021)	Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Masyarakat Kota Medan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 105 responden yang mewakili didapatkan data pengguna Go-Pay efektif pada persentase 75,83 %. <sup>26</sup>
3.	Riska (2022)	Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Parepare bersifat konsumtif. <sup>27</sup>

<sup>25</sup> Yasir Huwaydi Dan Satria Fadil Persada. "Analisis Deskriptif Pengguna Go-Pay Di Surabaya", *Jurnal Teknik ITS*, 7. No. 1, 2018, 1-3

<sup>26</sup> Mahleni Pohan, "Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Masyarakat Kota Medan", *Skripsi UIN Sumatera Utara Medan*, iv

<sup>27</sup> Riska, "Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Parepare", *Skripsi IAIN Parepare*, 2022, 16



		FEBI IAIN Parepare		
4.	Riska Yulistiana Setiawan, (2022)	Strategi Pemasaran Penggunaan Digital Pyment Dalampem Pemerolehan Laba Penjualan Berbasis Online Oleh UMKM DKM Cakes And Cokies Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM DKM cakes and cokies termasuk salah satu UMKM yang menerapkan sistem digital payment dalam penjualannya yang berbasis online. Sistem ini digunakan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen dengan cara memberikan kemudahan dalam proses transaksi pembayaran. <sup>28</sup>
5.	Kartini & Shindy Dwita Nuansari (2018)	Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Karyawan RSUD Pare	Kualitatif	Hasil tes menunjukkan bahwa ada perbedaan literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang

<sup>28</sup> Riska Yulistiana Setiawan, "Strategi Pemasaran Penggunaan Digital Pyment Dalampem Pemerolehan Laba Penjualan Berbasis Online Oleh UMKM DKM Cakes And Cokies Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember", *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022, 9

				dimiliki oleh karyawan akan memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan mereka. <sup>29</sup>
--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah pada Tahun 2023.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengelompokkan data, serta menganalisa data yang telah didapatkan tersebut dengan menggunakan standar dan pengetahuan. Pada bagian ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang berkaitan dengan peneliti ini, yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam ranah yang sebenarnya.<sup>30</sup> Karena data yang dianggap utama adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini merupakan pelengkap dari data yang sudah ada. Penelitian ini meneliti Analisis Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung).

### 2. Sumber Data

Ada pun sumber data pada penelitian ini:

#### a. Sumber data primer.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber

---

<sup>29</sup> Kartini & Shindy Dwita Nuansari, "Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavior Karyawan RSUD Pare", *Jurnal Riset Manajemen*, 5. No. 1, 2018, 1-3

<sup>30</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 55.

primernya masyarakat yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat di Kota Bandar Lampung.

b. Sumber data Sekunder

Ada pun data yang menjadi sumber atau data sekundernya terdiri dari beberapa Literatur seperti buku-buku, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang relevan pada penelitian ini, Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat pengguna *digital payment* Kota Bandar Lampung

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi yaitu sampel diambil sesuai dengan kebutuhan peneliti dan mendukung hal hal yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian yang menjadi sampel adalah 100 narasumber yang menggunakan Digital Payment di Kota Bandar Lampung. Dalam menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu:

1. Masyarakat kota bandar lampung
2. Menggunakan *digital payment*
3. Usia produktif (19 – 64 tahun)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di kota Bandar Lampung yang menggunakan *digital payment* sebanyak minimal 100 narasumber. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono bahwa ukuran sampel

yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500<sup>31</sup>. Atau minimal 100 orang narasumber untuk memenuhi syarat sampel minimum menurut Sugiyono. Pengambilan sampel dilakukan di bandar lampung.

### 3. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian ini menggunakan objek yang didapat dari lapangan. Menurut Whitney yang dikutip Kaelan, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis. Misalnya hubungannya dengan penelitian masyarakat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta hubungan-hubungan kegiatan dan proses-proses yang sedang berlangsung.<sup>32</sup> Menurut Eva Rufaida penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala dalam masyarakat.<sup>33</sup>

### 4. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang telah dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih Kota Bandar Lampung sebagai tempat penelitian, karena Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota dari Lampung yang terdiri dari banyaknya lapisan masyarakat yang tinggal di Bandar Lampung. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 124.

<sup>32</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Pradigma, 2005), 20.

<sup>33</sup> Vicky Ridwan Abdilah, *Pengertian Penelitian Deskriptif*, (Medan: Sofmedia, 2012), 55.

terkait dengan Analisis Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung).

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini, yang menggunakan dua jenis metode penelitian, dimana kedua penelitian tersebut adalah:

### a. Observasi Non Partisipan

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>34</sup> Dalam hal ini, peneliti yang mengamati dan mencatat terkait Analisis Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung). Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan hanya sebatas melakukan pengamatan dan pencatatan. Dalam melakukan pengamatan dan pencatatan peneliti melibatkan 100 orang usia 19-54 Tahun yang menggunakan Digital Payment di Kota Bandar Lampung. Peneliti melakukan observasi pada bulan April dan dilanjutkan dengan wawancara sampai bulan Juni 2023.

### b. Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara atau yang kadang disebut dengan interview, menurut Sutrisno Hadi, wawancara merupakan sumber informasi penting untuk studi kasus karena studi kasus melibatkan manusia dan kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan *personal interview*. Menurut Herman Warsito, *personal interview* adalah jenis wawancara dimana peneliti

---

<sup>34</sup> Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 2011), 20

bertemu langsung dengan orang yang diwawancarai secara langsung.<sup>35</sup> Dalam menentukan narasumber wawancara peneliti menggunakan *purposive sampling* atau sample yang dipilih berdasarkan kriteria penelitian yakni pada usia produktif, masyarakat Kota Bandar Lampung, dan pengguna *Digital Payment*.

Dalam penelitian ini, orang yang dijadikan sumber data melalui wawancara adalah masyarakat yang terdiri dari lapisan masyarakat di Kota Bandar Lampung. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Personal Interview*. Menurut Herman Warsito, personal interview adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai.<sup>36</sup> Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan penelitian terhadap masyarakat usia produktif Kota Bandar Lampung, yakni pada April-Juni 2023.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, foto, audio dan sebagainya, hal ini dituturkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, fot-foto kegiatan.<sup>37</sup> Yang berkaitan dengan Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. Dalam hal ini, peneliti melibatkan dokumentasi dari beberapa literatur seperti buku cetak maupun elektronik, jurnal, catatan narasumber, dan foto kegiatan wawancara yang telah dilakukan.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (cv: Alfabeta, 2010), 74

<sup>36</sup> *Ibid.*, 73

<sup>37</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2011) 202.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif, dimana penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan proses berfikir sintesis yang memerlukan konsentrasi tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari.
- b. *Data Display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari masyarakat Kota Bandar Lampung.
- c. Verifikasi data merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang lebih akurat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 247.

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis deskripsif dari ketiga komponen utama tersebut. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal akan tetapi, mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah bayangan dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (a) ketekunan pengamatan, (b) triangulasi.<sup>39</sup>

### a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten dan rinci intresprestasi dengan beberapa cara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan faktor-faktor dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

### b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dan membandingkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>40</sup> Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda sebagai cara untuk memperkuat kredibilitas temuan penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>39</sup> Ibid., 121

<sup>40</sup> Ibid., 222



ini adalah triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali keabsahan data suatu informasi yang diperoleh dari data hasil tes tertulis, data hasil wawancara dan data hasil obsevasi serta surve.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan penelitian, oleh karena itu perlu adanya pembahasan secara sistematis pada setiap bab. Dalam penelitian ini terdapat lima bab, yaitu:

*Pertama*, pada bab ini membahas tentang pendahuluan, yang berisi sub bab penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Kedua*, pada bab ini menggunakan landasan teori yang membahas teori-teori dan juga penelitian terdahulu yang relevan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis masalah penelitian dan juga memberikan teoriterkait dengan perspektif Islam.

*Ketiga*, pada bab ini membahas tentang deskripsiobjek penelitian. yang menjelaskan tentang gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.

*Keempat*, pada bab ini merupakan pembahasan dari analisis penelitian yang berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

*Kelima*, merupakan bagian bab penutup dari skripsi yang berisi tentang simpulan dan rekomendasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Financial Technology*

#### 1. Pengertian *Financial Technology*

*Grand Theory* dalam penelitian ini adalah (*Fintech*) yang merupakan singkatan dari kata *Financial Technology*, yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi teknologi keuangan. Secara sederhana, *Fintech* dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan. Definisi lainnya adalah variasi model bisnis dan perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk meningkatkan industri layanan keuangan. Bank Indonesia mendefinisikan *Fintech* sebagai fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan yang mengubah model dan penghalang model keuangan yang lemah. Hal tersebut bertujuan untuk masuk yang mengarahkan pada peningkatan pemain dalam menjalankan layanan serta membantu inklusi keuangan. *Fintech* adalah salah satu yang mewakili industri baru yang menggabungkan semua inovasi di bidang jasa keuangan yang telah dilaksanakan melalui perkembangan baru dalam teknologi.

*Fintech* didedikasikan untuk sektor jasa keuangan dan sedang berkembang untuk memanfaatkan seluruh teknologi yang digunakan dalam industri jasa keuangan dan bukan hanya inovasi baru. Indonesia *financial teknologi* dikenal dengan istilah layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Mengenai *fintech* telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Pada Pasal 1 Angka 3 POJK 77/POJK.01/2016 menyebutkan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*fintech*) adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam

meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Bank Indonesia juga memberikan definisi mengenai *Financial Technology* (Teknologi Finansial). *Fintech* diatur pada Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang penyelenggaraan Teknologi Finansial bahwa Teknologi Finansial adalah pengguna teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. *Fintech* diselenggarakan oleh perusahaan baru yang disebut dalam perusahaan rintisan atau *start-up* adalah perusahaan yang baru berdiri atau masih dalam tahap merintis, yang umumnya bergerak di bidang teknologi dan informasi di dunia maya atau internet. Dengan demikian istilah *start-up* berlaku untuk semua bidang usaha.<sup>41</sup>

*Fintech* adalah segmen dinamis pada sektor jasa keuangan dan teknologi yang berfokus pada *start-ups* yang berinovasi dalam industri produk dan jasa.<sup>42</sup> *Fintech* sebagai salah satu bagian dari lini bisnis yang berdasarkan pada *software* untuk mendukung layanan keuangan.<sup>43</sup> Perusahaan *fintech* pada umumnya adalah perusahaan rintisan yang didirikan bertujuan untuk mengganggu sistem keuangan perusahaan yang kurang mengandalkan perangkat lunak. *Fintech* adalah teknologi yang melayani nasabah pada lembaga keuangan yang mencakup tidak hanya kantor belakang dan menengah tetapi juga kantor depan tertutup yang telah lama dikendalikan oleh manusia.<sup>44</sup> Berdasarkan pemikiran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *fintech*

---

<sup>41</sup> Bank Indonesia, Laporan Sistem Pembayaran dan Peredaran Uang. 2018

<sup>42</sup> Ana Toni Roby Candra Yudha, *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 2-4.

<sup>43</sup> Muhamad Dikdik Saparudin. 10 Aplikasi Pembayaran Digital Yang Paling Populer Saat Ini. 2018, 2. Dikutip dari <https://carisinyal.com/jenis-pembayaran-digital-populer/> pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 07.30 WIB.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 3

ialah inovasi layanan jasa keuangan yang menggunakan dan memanfaatkan peran teknologi yang bertujuan agar pelayanan dan transaksi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan *fintech* telah memengaruhi berbagai sektor industri jasa finansial, yang meliputi perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Dalam beberapa dekade terakhir, penerapan teknologi dan informasi untuk layanan keuangan berupaya untuk memberikan inovasi, tingkat efisiensi infrastruktur teknologi dan stabilitas sistem, ketahanan, dan keamanan lebih tinggi. Dimana *financial technology* yang hadir saat ini memberikan berbagai layanan baru yang inovatif dengan menggunakan seperangkat digital.

## 2. Dasar Hukum *Fintech* Syariah di Indonesia

*Financial Technology (fintech)* termasuk dalam layanan industri jasa keuangan digital. Berbicara mengenai dasar hukum *fintech* di sebuah negara maka akan membahas tentang acuan hukum mengenai tata kelola jalannya sebuah sistem *fintech*, hak dan kewajiban bagi masing-masing subjek hukum, termasuk perlindungan bagi konsumen *fintech*. Layanan *fintech* di Indonesia harusnya telah memiliki payung hukum yang mengatur secara umum jalannya *fintech* sebagai berikut:

- a. Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Peraturan OJK (POJK) ini tentang layanan berbasis teknologi informasi untuk kegiatan pinjam meminjam uang. Peraturan ini menjelaskan secara umum bagaimana tata pelaksana *fintech peer to peer* serta pembagian-pembagian pelaksana hak dan tanggung jawab masing-masing. Pasal 1 ayat 3 menerangkan bahwa layanan berbasis teknologi informasi kegiatan pinjam meminjam uang merupakan layanan untuk mempertemukan antara penerima pinjaman dan pemberi pinjaman dengan melukan perjanjian pinjam meminjam secara langsung mata

uang rupiah, dengan menggunakan jaringan internet melalui system elektronik (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

- b. Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 UU No. 11 tahun 2008 mengenai informasi dan transaksi elektronik, memaparkan bahwa kegiatan yang dilakukan menggunakan jaringan komputer atau media elektronik lainnya oleh subjek hukum disebut sebagai transaksi elektronik. (UU RI Nomor 11 Tahun 2008, 2008).
- c. Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 1/POJK.07/2013 POJK nomor 1 tahun 2013 berkaitan dengan perlindungan konsumen untuk sektor jasa keuangan secara umum. Pada pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa mencakup perilaku pelaku usaha jasa keuangan dalam perlindungan terhadap konsumen. (Peraturan OJK Indonesia No.1/ POJK.07/2013, 2013).
- d. Undang-undang No. 8 Tahun 1999 UU nomor 8 tahun 1999 ini tentang perlindungan konsumen. Pada pasal 1 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa perlindungan konsumen adalah segala upaya untuk melindungi konsumen dengan ditegaknya kepastian hukum. Konsumen mencakup diri sendiri, orang lain, keluarga, dan makhluk hidup lainnya yang tidak untuk diperdagangkan dan memakai produk yang tersedia dalam masyarakat baik barang atau jasa. (UU No 8 Tahun 1999 Perlindungan Konsumen, 2004).
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2012 Peraturan ini diterbitkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan transaksi elektronik sesuai dengan UU no. 11 tahun 2008. (PP Republik Indonesia No. 82 Tahun 2012). Didalamnya mencakup aturan-aturan mengenai jalannya transaksi elektronik beserta hak dan kewajiban masing-masing pelaku subjek hukum.

- f. Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 Peraturan bank Indonesia mengenai penyelenggaraan teknologi finansial ini ditetapkan sebagai acuan mengenai kewajiban bagi penyelenggara teknologi finansial untuk mendaftarkan di Bank Indonesia, khususnya yang melakukan layanan sistem pembayaran. Pada pasal 3 ayat (1) disebutkan kategori-kategori penyelenggaraan teknologi finansial, yaitu bagi penyelenggara sistem pembayaran, pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, dan jasa keuangan lainnya. (Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, 2017). Adapun acuan hukum secara khusus untuk fintech syariah akan berpedoman pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu: Fatwa DSN MUI No. 117/DSNMUI/II/2018. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia ini mengenai prinsip syariah pada layanan pembiayaan berbasis digital. Pada poin pertama mengenai ketentuan umum, DSN MUI menjelaskan bahwa layanan pembiayaan digital berbasis syariah merupakan penyelenggaraan layanan untuk mempertemukan antara pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui sistem elektronik menggunakan jaringan internet. (Fatwa DSN MUI No.117/DSN-MUI/II/2018,2018). Poin keempat dari fatwa DSN MUI No 117 ini mengenai ketentuan pedoman umum layanan pembiayaan teknologi informasi, menyebutkan bahwa kegiatan transaksi tidak boleh mengandung unsur riba, tadhlis, gharar, maysir, haram, dan zhali. Perbedaan mendasar antara fintech pada umumnya dengan fintech syariah adalah dengan memperhatikan akad-akad syariah

yang akan dibentuk dalam sebuah kegiatan layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi ini.<sup>45</sup>

### 3. Keunggulan dan Kelemahan *Fintech*

#### a. Kelebihan *Fintech*

Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan, kelebihan dari *fintech* adalah:

- 1) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
- 2) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.<sup>46</sup>

#### b. Kekurangan *Fintech*

Sedangkan kekurangan dari *Fintech* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
- 2) Ada sebagian perusahaan *fintech* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.<sup>47</sup>

### 4. Manfaat *Fintech*

Perkembangan teknologi dibidang keuangan memungkinkan para penyedia jasa keuangan untuk

---

<sup>45</sup> Ana Toni Roby Candra Yudha, *Fintech Syariah:Teori dan Terapan*, 6-8.

<sup>46</sup> Miswan Ansori, 'Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah', *Jurnal Studi Keislaman*, 5:1 (2019), 37.

<sup>47</sup> Ana Toni Roby Candra Yudha, *Fintech Syariah:Teori dan Terapan*, 9.

berkompetisi lebih efektif, meminimalkan biaya, meningkatkan kualitas jasanya. Kemudian keyakinan dari para pelanggan yang bersedia untuk lebih terbuka dan optimis untuk mengadopsi fintech, karena adanya inovasi yang selalu bisa diunggulkan serta ketersediaan infrastruktur, dan kemudahan masyarakat untuk mengakses teknologi seperti *smartphone* dan masifnya penetrasi pengguna internet dan perangkat telekomunikasi. Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, bahwa sekitar 64,8% penduduk Indonesia atau sekitar 171.170.000 penduduk telah menjadi pengguna internet, dan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sekitar 19,48% dibandingkan dari tahun 2017.<sup>48</sup> Sehingga dengan ini membuktikan bahwa *fintech* memiliki pengaruh serta manfaat terhadap masyarakat.

Bank Indonesia menyatakan bahwa *Fintech* membawa banyak manfaat, baik bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia. Berikut ini uraian manfaat *Fintech*:

- a. Bagi peminjam, turut serta mendorong inklusi keuangan, memberikan opsi pinjaman/kredit, proses yang dilakukan relatif cepat dan mudah serta dapat menurunkan suku bunga pinjaman akibat persaingan yang terjadi.
- b. Bagi investor, *Fintech* menjadi suatu alternatif investasi baru, dimana memiliki keuntungan yang lebih tinggi dan tingkat risiko cenderung default. Selain itu, investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai dengan preferensinya.
- c. Bagi perbankan, adanya kerjasama yang terjalin bersama perusahaan *Fintech* dapat menekan biaya operasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menguraikan manfaat *Fintech*, sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Fitri Romadhon dan Alfiana Fitri, “Analisis Peluang dan Tantangan *Financial Technology* Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)”, *TECHNOBIZ: Jurnal Bisnis Internasional*, 3. No. 1, 2020, 34



- 1) Membuat pemerataan pembiayaan dalam lingkup Nasional yang masih belum menjangkau 17.000 pulau secara penuh.
- 2) Sektor UMKM dapat terdorong untuk mengeksport produknya.
- 3) Inklusi keuangan dapat terdorong.
- 4) Sebagai sarana pemerataan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Berkontribusi dalam memenuhi pembiayaan dalam negeri yang dirasa belum terpenuhinya.<sup>49</sup>

## B. Efektifitas

### 1. Pengertian Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap penggunaan, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>50</sup> Upaya mengevaluasi jalannya suatu pengguna, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output).

Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien

---

<sup>49</sup> Nabila Anugrah Dea, "Efektivitas Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan, (Studi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton Bandar Lampung)", *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021, 20

<sup>50</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2019), 3.

apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.<sup>51</sup> Jadi suatu kegiatan di katakan efektif apabila suatu kegiatan tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan.

## 2. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:

### a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.<sup>52</sup> Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu

---

<sup>51</sup> Ibid., 4

<sup>52</sup> Ibid., 5

yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.<sup>53</sup> Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat di katakan efektif.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkai bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.<sup>54</sup>

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-

---

<sup>53</sup> Musdalifah Irma dan Rahma Nayah Aulia, "Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia", (Pendekatan Keuangan Syariah), *Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2018, 24

<sup>54</sup> *Ibid.*, 9

bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.<sup>55</sup>

### 3. Mencapai Tujuan Efektifitas

Mengenai pencapaian tujuan efektivitas atau tidak berdasarkan pada:

#### a. Pemahaman Program

Pemahaman program dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami pengetahuan program tersebut, kemampuan melakukan kegiatan atau program, serta pemanfaatan media yang ada dalam suatu organisasi.

#### b. Tepat Sasaran

Mengukur sejauh mana lembaga dapat berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Penempatan sasaran ini bersifat menyeluruh dalam sistem informasinya serta memberikan informasi yang tepat agar tujuannya dapat diukur tingkat keberhasilannya.

#### c. Tepat Waktu

Faktor waktu berkaitan dengan apakah layanan tersebut dapat menjadi lebih cepat dan dan efisien. Dalam hal ini diperlukan pengoptimalan kinerja sistem dari suatu program baik dari sisi intern maupun ekstern agar pelayanan menjadi semakin lebih cepat, dan lebih efektif sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

---

<sup>55</sup> Ibid., 11

d. Tercapainya Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan dari suatu proses yang dilakukan. Hal yang paling penting adalah sebuah pelayanan dapat dilakukan dengan mudah. Layanan lebih mudah menjadikan tujuan lebih terorganisir sehingga tujuan akan semakin tercapai. Jika seseorang mendapati fasilitas pelayanan yang lebih mudah, maka akhirnya ia akan mendapatkan apa yang ia inginkan sehingga suatu program dapat berjalan efektif dan tercapai tujuan serta visi misinya.

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata dikatakan efektif jika suatu program atau kegiatan dapat memberikan dampak dan perubahan nyata dengan mengetahui kondisi sebelum dan sesudah adanya program tersebut sehingga dapat diukur melalui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan efek atau dampak perubahan nyata bagi masyarakat.<sup>56</sup>

### C. *Digital Payment*

1. Pengertian *Digital Payment*

Di era yang serba canggih seperti saat ini transaksi pembayaran secara digital tentunya bukanlah hal asing lagi. *Digital payment* atau sering disebut juga dengan pembayaran digital atau pembayaran elektronik adalah pembayaran yang dilakukan secara elektronik, dimana dalam pembayaran secara elektronik tersebut uang disimpan, di proses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya di inisialisasi melalui alat pembayaran elektronik.<sup>57</sup> *Digital payment* merupakan sebuah inovasi transaksi pembayaran yang saat ini sedang marak digunakan.

---

<sup>56</sup> *ibid.*, 10-11

<sup>57</sup> Irfan Prapmayoga Saputra, "Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya," Skripsi, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, 2019), 13

Adapun beberapa aplikasi digital payment yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Go-pay, ShopeePay, OVO, Dana, LinkAja dan berbagai *M-Banking* yang disediakan oleh bank-bank tertentu.<sup>58</sup>

## 2. Manfaat Penggunaan *Digital Payment*

Manfaat penggunaan digital payment merupakan unsur terpenting pengguna mau menggunakan suatu produk yang ditawarkan. Berikut adalah 5 manfaat menggunakan *e-payment*, diantaranya:

### a. Pembayaran lebih instan dan cepat

Dengan menggunakan *e-payment*, proses pembayaran bisa menjadi lebih instan dan cepat. Misalnya, Sebagai penjual hanya perlu menyediakan QR code dan pembeli hanya perlu menggunakan smartphone-nya. Setelah pembayaran berhasil, penjual juga tidak perlu repot menyediakan atau menghitung kembalian sehingga transaksi dengan konsumen lebih cepat dan praktis. Jika di toko *online*, pembeli dapat melakukan pembelian kapan saja selama perangkat terhubung dengan internet.

### b. Keamanan lebih baik

Keamanan membayar menggunakan *e-payment* juga terbilang tinggi. Hal ini karena pihak yang menyediakan jasa pembayaran digital tentu sudah membangun sistem yang sangat aman dan selalu dijaga keamanannya. Keamanan ini dapat dirasakan oleh pihak pembeli dan juga penjual atau pelaku bisnis. Contoh sistem keamanan paling sederhana adalah penggunaan password ketika melakukan transaksi. Selain itu, penyedia jasa layanan *e-payment* tentu memiliki pakar atau ahli yang bekerja menjaga keamanan informasi pembayaran.

---

<sup>58</sup> Ibid., 14

c. Meningkatkan kepuasan pelanggan

Pembayaran elektronik membantu meningkatkan kepuasan pelanggan. *E-payment* memungkinkan pelanggan untuk membeli barang secara kredit, *paylater*, atau membeli barang secara *online* kapanpun mereka mau. Selain itu, dengan menyediakan berbagai metode pembayaran, tentu memudahkan berbagai konsumen (*cash* dan *cashless*) dalam melakukan transaksi. Mereka dapat memilih metode pembayaran yang paling nyaman menurut mereka.

d. Menghemat biaya pemrosesan

Jika pembayaran menggunakan ED (*Electronic Data Capture*), maka perlu bekerja sama dengan bank untuk menginstall aplikasi tersebut. Untuk hal itu, terdapat biaya yang perlu bayarkan. Besar biayanya tergantung kebijakan setiap bank. Jika dihitung, biaya pemrosesan ini akan cukup besar. Dengan memanfaatkan *e-payment*, maka tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu tinggi.

e. Lebih transparan dan minim kontak

Transparansi menjadi hal penting dalam menjalankan bisnis. Ketika pengguna menggunakan pembayaran digital, maka perlu menjaga transparansi dalam bertransaksi. Dengan menggunakan pembayaran elektronik, pengguna tidak perlu khawatir tentang catatan detail pembayaran. Selain itu, semenjak pandemi, kini orang-orang mulai mengurangi kontak fisik atau bersentuhan dengan orang lain. Oleh karena itu, pembayaran digital dapat meminimalisir kontak fisik dengan orang lain sehingga pengguna dapat terhindar dari virus.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ibid., 15-17.

f. Terhindar Pemalsuan Uang

Pemalsuan uang merupakan hal yang merugikan konsumen, karena bentuk fisik beberapa uang palsu sangat sulit diidentifikasi dengan menggunakan mata secara langsung tanpa melibatkan alat bantu. Adanya *digital payment* sangat membantu mengontrol uang yang palsu yang beredar dipasaran karena adanya digital payment tidak memiliki bentuk fisik uang melainkan nominal saja, atau uang yang disimpan dalam bentuk elektronik.

g. Dapat Dilakukan Kapanpun Dan Dimanapun

Kemudahan yang dapat dirasakan oleh para pengguna *digital payment* adalah karena transaksi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hal ini tentu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti jaringan yang memadai dalam melakukan pembayaran atau transaksi yang akan dilakukan.<sup>60</sup>

3. Kelebihan dan Kekurangan Digital Payment

a. Kelebihan Digital Payment

Adapun beberapa kelebihan dari *digital payment* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga dalam melakukan transaksi pembayaran sebuah produk pada saat belanja online ataupun pada saat membayar tagihan lainnya.
- 2) Memberikan akses kemudahan pembayaran karena tersedianya berbagai merchant pendukung aplikasi digital payment.
- 3) Meningkatkan customer *loyalty* karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 4) Komisi cenderung rendah. Hal ini biasanya berkaitan dengan biaya admin yang

---

<sup>60</sup> Ibid., 18.



dibebankan pada saat melakukan transaksi pembayaran. Dengan menggunakan aplikasi *digital payment* biaya operasional yang dibebankan biasanya hanya berkisar sebesar 1% dari jumlah total bahkan tidak dikenakan biaya sama sekali apabila dipergunakan untuk melakukan transfer kepada sesama pengguna.<sup>61</sup>

b. Kekurangan *Digital Payment*

*Digital payment* juga memiliki beberapa kekurangan, yakni sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan bisa terkena serangan hacker. Hal ini berkaitan dengan semakin canggihnya perkembangan digital maka pola kejahatan pun semakin beragam jenisnya, salah satunya adalah kejahatan yang menyerang sistem digital. Jika aplikasi yang digunakan tidak menggunakan sistem keamanan yang baik maka risiko terjadinya peretasan data juga dapat terjadi. Oleh karena itu keamanan menjadi hal yang harus menjadi prioritas utama dari setiap aplikasi *digital payment*.
- 2) Kurangnya privasi data pengguna. Pada saat melakukan pendaftaran maka sistem aplikasi akan meminta pengguna untuk memenuhi persyaratan data yang dibutuhkan aplikasi mulai dari data identitas, izin untuk mengetahui semua informasi mengenai transaksi seperti siapa penerima, jumlah dana serta waktu pembayaran yang nantinya akan disimpan di database. Hal ini tentunya

---

<sup>61</sup> Gede Widiastika, "Kekurangan Dan Kelebihan *E-Payment*," <https://infologys.blogspot.com>, diakses pada tanggal 2 Maret 2023 pukul 16.22 WIB.

berakibat pada kurangnya privasi pada sistem digital payment.

- 3) Selalu membutuhkan akses internet. Pada saat pengguna melakukan transaksi, maka dibutuhkan koneksi internet untuk melakukan pembayaran online. Tanpa koneksi internet transaksi pembayaran online tidak bisa dilakukan oleh pengguna.
- 4) Seringnya terjadi error pada sistem aplikasi yang digunakan pada saat transaksi berlangsung.<sup>62</sup>

#### 4. Macam-macam *Digital Payment*

##### a. Kartu Perbankan

Sejak dulu, masyarakat Indonesia sudah banyak yang memanfaatkan kartu perbankan, seperti kartu kredit atau kartu debit, sebagai pilihan pembayaran. Metode pembayaran digital melalui kartu perbankan ini sudah diperkenalkan sejak tahun 80-an di Indonesia. Metode ini memang lebih disukai karena beberapa alasan, terutama karena adanya kenyamanan, keselamatan, keamanan, dan portabilitas di dalamnya. Jenis metode pembayaran ini paling terkenal dalam kegiatan transaksi online dan transaksi fisik. Sekarang, sudah banyak aplikasi yang mampu menyediakan fasilitas tersebut.

##### b. Dompot Digital

Sama seperti namanya, dompet digital adalah suatu dompet di mana Anda bisa membawa uang tunai dalam bentuk digital. Para pelanggan seringkali menghubungkan rekening banknya dengan dompet digital agar bisa mempermudah

---

<sup>62</sup> Feradhita NKD, "Kelebihan Dan Kekurangan Sistem E-Payment di E-Commerce," <http://www.logique.co.id>, diakses pada tanggal 2 Maret 2023 pukul 22.06 WIB

mereka dalam melakukan transaksi digital. Cara lainnya untuk menambahkan saldo dana ke dompet digital adalah dengan transfer uang. Kini, sudah banyak bank yang menyediakan fasilitas dompet digital. Berbagai perusahaan swasta terkenal pun sudah banyak yang menyediakan fasilitas tersebut, contohnya saja seperti Gopay, Shopeepay, DANA, OVO, dan lain sebagainya.

c. Terminal POS

Sistem POS dikenal sebagai suatu segmen atau lokasi dimana terjadinya penjualan. Terminal POS dianggap sebagai kasir di toko atau mall tempat pembayaran dilakukan. Jenis mesin POS yang paling umum adalah kartu kredit dan debit, yang mana pelanggan bisa melakukan pembayaran hanya dengan menggesekkan kartu dan memasukkan PIN nya saja. Terminal POS adalah suatu terminal yang bekerja melalui smartphone atau tablet dan sistem virtual POS adalah terminal yang memanfaatkan aplikasi berbasis web untuk memproses pembayaran.

d. *Internet Banking*

Internet banking atau *e-banking* atau perbankan *online*, adalah suatu metode pembayaran yang bisa membantu nasabah bank tertentu untuk bisa melakukan kegiatan transaksi dan melakukan kegiatan keuangan lainnya melalui situs website bank. Internet banking ini membutuhkan koneksi internet yang stabil untuk melakukan ataupun menerima pembayaran dengan cara mengakses situs website bank. Saat ini, sebagian besar bank yang ada di Indonesia sudah meluncurkan layanan perbankan internet mereka. Ini sudah menjadi sarana pembayaran online yang sangat terkenal. Oleh

karenanya, masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengannya.

e. *Mobile Banking*

*Mobile banking* adalah kegiatan transaksi atau kegiatan perbankan lainnya yang dilakukan melalui perangkat seluler, umumnya melalui aplikasi seluler bank. Sebagian besar bank saat ini sudah menyediakan aplikasi mobile banking yang bisa digunakan pada smartphone, tablet, atau komputer nasabah.

f. Micro ATM

Micro ATM adalah suatu perangkat BC atau *Business Correspondents* dalam memberikan layanan perbankan penting pada nasabahnya. Koresponden inilah yang bisa menjadi pemilik toko lokal, yang mana fungsinya adalah sebagai ATM Mikro guna melakukan transaksi secara instan. Mereka akan memanfaatkan suatu perangkat yang mempermudah melakukan transfer uang melalui rekening bank tertaut hanya dengan mengautentikasi sidik jari Anda. Koresponden bisnis dalam sistem ATM ini pada dasarnya berguna sebagai bank untuk pelanggan. Jadi, pelanggan tidak lagi perlu melakukan verifikasi keasliannya.

g. Kode QR

Kode QR adalah suatu kode dua dimensi atau kode persegi yang mana didalamnya sudah terisi data penting. Metode pembayaran ini menjadi sangat terkenal karena sangat cepat dan mudah untuk melakukan pertukaran informasi dan mampu

mengurangi biaya penerimaan pembayaran secara lebih substansial.<sup>63</sup>

#### D. Perilaku Keuangan

##### 1. Pengertian Perilaku Keuangan

Kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan sehari-hari disebut perilaku manajemen keuangan (perencanaan, penganggaran, audit, manajemen, pencarian, dan penjagaan).<sup>64</sup> Tanggung jawab keuangan individu dalam pengelolaan keuangan dikenal sebagai *treasury* atau perilaku pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah proses mengelola keuangan dan aset lainnya secara produktif. Hal ini juga terkait dengan proses pengelolaan penggunaan aset keuangan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pengelolaan kas yang efektif, antara lain: seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar.<sup>65</sup> Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan dan cenderung efektif bertanggung jawab dalam penggunaan uang yang dimilikinya.<sup>66</sup>

##### 2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya, diantaranya:

- a. Pendidikan formal
- b. Usia
- c. Jenis kelamin
- d. Pendapatan
- e. Pekerjaan

---

<sup>63</sup> Bank rakyat Indonesia, "Menilik Tren Pembayaran Digital di Indonesia dan Peran BRIAPI di Dalamnya", <http://www.developers.bri.co.id>

<sup>64</sup> Al-Kholilah, N. & Iramani. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*. 2019, 15

<sup>65</sup> Wida Purwidiyanti dan Rin Mudjiyanti, "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1. No. 2, 2019, 22.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 7-9

f. Faktor lain yang berhubungan situasi lingkungan.<sup>67</sup>

Terdapat Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku keuangan pada seseorang antara lain yaitu sebagai berikut:

a. *Financial knowledge*

*Financial knowledge* (pengetahuan keuangan) adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. *Financial knowledge* merupakan pengetahuan yang mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial Knowledge* adalah kesadaran dan pemahaman keuangan tentang konsep dan prosedur keuangan yang kemudian penggunaan pemahaman ini digunakan untuk memecahkan masalah keuangan. *Financial knowledge* juga diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.<sup>68</sup> Adapun beberapa bentuk pengetahuan keuangan tersebut di antaranya adalah:

- 1) Pengetahuan umum keuangan pribadi. Kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.
- 2) Tabungan. Kemampuan seseorang dalam menyisihkan pendapatan untuk keperluan yang akan datang. Dengan menyisihkan

---

<sup>67</sup> R. Njatrijani, "Perkembangan Regulasi dan Pengawasan Financial Teknologi di Indonesia", *Diponegoro Privat Law Review*, 4, No. 1, 2019, 72

<sup>68</sup> Al-Kholilah, N. & Iramani. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*. 2019, 20

- pendapatan untuk ditabung maka seseorang akan terhindar dari masalah keuangan.
- 3) Pinjaman. Kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pinjaman untuk keperluan yang bermanfaat dan dapat mengelola pinjaman sebaik mungkin. .Investasi. Kemampuan seseorang dalam memahami tentang pentingnya investasi untuk kehidupan yang akan datang.
  - 4) Asuransi, Kemampuan seseorang dalam memahami tentang asuransi, asuransi dibutuhkan untuk menghindari risiko yang mungkin timbul baik risiko keuangan maupun risiko keberlanjutan usaha.<sup>69</sup>

b. *Financial Attitude*

*Financial attitude* atau sikap keuangan adalah keadaan seseorang terhadap keuangan yang di aplikasikan dalam sikap. Sikap keuangan merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seorang individu akan membantu individu tersebut dalam menentukan bagaimana dalam bersikap dan berperilaku terhadap hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu tersebut mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Sikap keuangan yang dimiliki seorang individu dapat memengaruhi keputusan keuangan yang akan mereka hadapi. Hal ini dikarenakan sikap keuangan akan membantu individu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang.

---

<sup>69</sup>Herdjiono, I., Damanik, L.A., & Musamus, U., "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Managemen. Jurnal Manajemen teori dan Terapan". 2018, 23

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini, sementara perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku yang berkaitan dengan hal keuangan pribadi, diukur dengan tindakan individu tersebut.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sikap keuangan seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) *Obsession*, Mengenai pola pikir individu terhadap uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- 2) *Power*, Mengenai individu yang menggunakan uang sebagai kekuatan untuk mengendalikan suatu hal dan menurutnya uang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) *Effort*, Mengenai individu yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya. Individu ini akan merasa bahwa mereka harus dibayar lebih untuk usaha dan tenaga yang mereka korbankan.
- 4) *Retention*. Mengenai individu yang memiliki kecenderungan untuk tidak ingin menghabiskan uang yang dimilikinya meskipun uang tersebut tersedia.
- 5) *Security*. Mengenai cara pandang kuno yang dimiliki individu tentang uang, seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau diinvestasikan. Hal ini juga mewakili pengetahuan tentang posisi keuangan individu dan bersedia untuk membuat keputusan yang lebih aman terkait uang,



termasuk keengganan untuk menggunakan kredit.<sup>70</sup>

### 3. Indikator Perilaku Keuangan

Indikator yang berkaitan dengan perilaku keuangan sehari-hari yaitu:

- a. Membayar tagihan tepat waktu
- b. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
- c. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain – lain)
- d. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
- e. Menabung secara periodik/rutin.<sup>71</sup>

Perilaku keuangan merupakan cara seseorang dalam mengelola keuangan, secara umum perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu:

#### a. Konsumsi (*Consumption*)

Konsumsi didefinisikan sebagai pengeluaran rumah tangga untuk barang atau jasa. Pola konsumsi dapat digunakan untuk menilai perilaku keuangan masyarakat.

#### b. Manajemen arus kas (*Cash-Flow Management*)

Arus kas merupakan indikator penting dari kondisi keuangan dan ukuran kemampuan seseorang untuk menutupi semua biaya. Sistem manajemen arus kas yang baik memungkinkan Anda untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran Anda. Kemampuan individu untuk membayar faktur tepat waktu, membuat anggaran dan rencana keuangan, dan menyimpan catatan atau catatan pembayaran merupakan indikator manajemen arus kas.

---

<sup>70</sup> Arwildayanto, dkk. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Widyia Padjajaran, 2017), 40

<sup>71</sup> R. Njatrijani, “Perkembangan Regulasi dan Pengawasan Financial Technology di Indonesia”, *Diponegoro Privat Law Review*, 4. No. 1, 2019, 10

c. Tabungan dan investasi (*Saving And Investment*)

Tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yang tidak digunakan disimpan untuk digunakan di masa mendatang. Investasi adalah tindakan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

d. Manajemen hutang (*Credit Management*)

Pengelolaan utang merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai perilaku keuangan individu. Manajemen hutang mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan hutang untuk menghindarikerugian. Dengan kata lain, utang dapat digunakan untuk meningkatkan kekayaan.<sup>72</sup>

4. Tujuan Perilaku Keuangan

*Financial behavior* atau perilaku keuangan bertujuan untuk mengelola keuangan dengan membuat berbagai kebijakan dalam pengadaan, penggunaan keuangan guna mewujudkan kegiatan perencanaan, pertanggung-jawaban dan pengawasan keuangan itu sendiri. Adapun beberapa fungsi dan tujuan manajemen perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan keuangan dengan membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta aktivitas lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran keuangan berupa tindakan lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan dengan memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

---

<sup>72</sup> Ibid.,44

- d. Penyimpanan keuangan dengan cara mengumpulkan dana serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- e. Pengendalian keuangan berupa evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan.
- f. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
- g. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan sekaligus sebagai bahan evaluasi.<sup>73</sup>

## E. Bisnis Islam

### 1. Pengertian Bisnis Islam

Secara historis kata bisnis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*business*”, dari kata dasar “*busy*” yang artinya “sibuk”. Sibuk dalam mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia bisnis merupakan usaha dagang; usaha komersial.<sup>74</sup> Bisnis mempunyai dua pengertian yang berbeda, yaitu yang pertama bisnis adalah sebuah perusahaan sedangkan pengertian yang kedua bisnis adalah sebuah kegiatan.<sup>75</sup> Secara etimologi, bisnis mempunyai arti dimana seseorang atau sekelompok dalam keadaan yang sibuk dan menghasilkan keuntungan atau profit bagi dirinya atau kelompok. Dari pengertian-pengertian bahasa demikian, bisnis memperlihatkan dirinya sebagai aktivitas riil ekonomi yang secara sederhana dilakukan dengan cara jual beli atau pertukaran barang dan jasa. Bisnis juga dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang terorganisir karena didalam bisnis ada banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan

---

<sup>73</sup> Ibid., 46

<sup>74</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa), 2008, 208

<sup>75</sup> Khurul Aina, “Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Kedungwungu Kabupaten Pekalongan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, *Jurnal Hukum Islam*, 2, No. 2, 2018, 3.

dimulai dengan input berupa mengelola barang lalu di proses setelah itu menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi.<sup>76</sup>

Dalam Bisnis Islam, Etika bisnis merupakan aturan-aturan main yang berhubungan erat dengan norma dan prinsip-prinsip umum yang berlaku di dalam masyarakat yang bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pihak-pihak yang melakukan aktivitas bisnis yang di dalamnya terdapat aspek hukum, kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta.<sup>77</sup> Jadi etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk benar, salah dan halal haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah.

## 2. Aktivitas Etika Bisnis Islam

Dalam melakukan segala aktivitas terutama dalam bentuk kegiatan usaha ada etika yang mengatur. Sehingga dalam kegiatan tersebut dapat menimbulkan keharmonisan dan keselarasan antar sesama. Begitu juga dalam dunia bisnis tidak lepas dari etika bisnis. Etika bisnis merupakan aturan yang sangat mengatur tentang aktifitas bisnis.

a. Bertaqwa adalah senantiasa bermuamalah dengan muamalah yang Islami atau berbisnis secara alami. Adapun aktifitas dan etika bisnis Islam adalah sebagai berikut :

### 1) Pembisnis harus jujur (shiddiq)

Shiddiq adalah berkata benar. Jujur terhadap diri sendiri, makhluk lain dan sang pencipta. Tanpa kejujuran semua hubungan termasuk hubungan bisnis tidak akan berjalan lama. Padahal dalam prinsip berbisnis interaksi yang memberikan keuntungan sedikit tetapi berlangsung berkali-kali

---

<sup>76</sup> Muhammad dan R. Luqman Faurori, *Visi Al-Qu'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah), 2005, 60

<sup>77</sup> Muthmainnah, "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli pada Pedagang di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh", Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019, 10-11

lebih baik dari pada untung banyak tetapi hanya sekali, dua kali atau tiga kali. Jujur merupakan motivator yang abadi dalam budi pekerti dalam perilaku seorang pembisnis muslim. Karena sebagai salah satu sarana untuk memperbaiki amalnya dan sarana untuk bisa masuk surga.

2) Amanah

Islam mewajibkan pembisnis untuk mempunyai sikap amanah terhadap dirinya sendiri dan orang lain apalagi tidak boleh meremehkan hak orang yang memberikan amanah. Karena amanah merupakan tanggung jawab yang besar yang lebih berat dari seluruh yang ada didunia ini.

3) Adil

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis dan melarang berbuat curang. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut karena kunci keberhasilan bisnis adalah keadilan. Bersikap adil dalam transaksi jual beli berdampak baik kepada hasil jualannya karena konsumen akan merasakan kenyamanan dan tidak ada yang di lebihka serta dirugikan.<sup>78</sup>

b. Adapun beberapa distorsi atau kecurangan dalam pasar perspektif Islam yaitu :

1) Rekayasa penawaran dan rekayasa permintaan

Rekayasa terjadi ketika pembeli menciptakan permintaan palsu seolah-olah terdapat banyak permintaan terhadap suatu produk sehingga harga jual beli produk itu akan naik. Hal ini bisa ditemukan misalnya dalam bursa valas dan yang lainnya. Sedangkan rekayasa penawaran (flash

---

<sup>78</sup> Halifah, Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshaitc Surabaya, Jurnal Kajian Bisnis, 21

demand) atau lebih dikenal dengan ikhtiar. Ikhtiar disini adalah penimbunan barang yang akan dijual yang mana barang tersebut sedang dibutuhkan oleh masyarakat dari sirkulasi pasar dalam satu masa tertentu sampai kemudian barang tersebut akan semakin mahal. Ketika harga mahal maka barang tersebut akan dijual.

## 2) Penipuan

Setiap transaksi di dalam Islam harus didasarkan pada prinsip kerelaan antara kedua belah pihak. Mereka harus mempunyai informasi tentang barang yang diperdagangkan, baik dari segi kualitas, kauntitas harga jual dan waktu serah terima. Sehingga tidak ada yang merasa dirugikan di dalam hal ini, dan tidak ada pihak yang merasa dicurangi. Karena Islam tidak memaksa seorang untuk menjual ataupun membeli suatu barang karena unsur pemaksaan adalah suatu hal yang sangat dilarang. Agar tidak merugikan pihak-pihak tertentu.

## 3) Kerancauan

Kerancauan atau yang biasa di sebut gharar juga mengambil empat bentuk yang menyangkut kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang. Jual beli gharar yaitu segala jenis jual beli dengan menipu pihak lain.<sup>79</sup>

### c. Konsep Al-Qur'an Bisnis yang Beretika

Terintegrasinya etika Islam dalam bisnis telah menciptakan suatu paradigma bisnis dalam sistem etika bisnis Islam. Poaradigma bisnis dalam sistem etika bisnis Islam. Paradigma bisnis adalah gugusan pikir

---

<sup>79</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip dasar ekonomi perspektif maqashid Al-Syariah, (Jakarta:kencana, 2014), 204

atau cara pandang tertentu yang dijadikan sebagai landasan bisnis baik sebagai aktifiats maupun entitas. Paradigma bisnis Islam di bangun dan dilandasi oleh faktor-faktor berikut:

### 1) Kesatuan

Konsep kesatuan disini adalah kesatuan sebagaimana dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim, baik dalam ekonomi, politik, sosial, maupun agama. Tauhid hanya dianggap sebagai keyakinan Tuhan hanya satu. Tetapi tauhid adalah sistem yang harus dijalankan dalam mengelola kehidupan ini. Berdasarkan konsep ini maka pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas bisnisnya tidak akan melakukan:

- a) Diskriminasi antara pekerja, penjual, pembeli, mitra kerja atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama.
- b) Terpaksa dipaksa melakukan praktik mal bisnis karena hanya Allah lah yang semestinya ditakuti dan dicintai.
- c) Menimbun kekayaan atau sereakah karena hakikatnya kekayaan adalah amanat Allah.

### 2) Keseimbangan

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain harus di tempatkan sebagaimana mestinya (sesuai dengan aturan syariah). Karena orang yang adil lebih dekat dengan ketakwaan. Bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diutamakan oleh para pembisnis muslim. Oleh karenanya, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang

lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.

3) Kehendak bebas

Hal yang terkait dengan kemampuan manusia untuk bertindak tanpa paksaan dari luar. Kehendak bebas juga tidak terlepas dari posisi manusia sebagai Khalifatu Allah di muka bumi. Manusia di beri kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya dengan tanpa mengabaikan kenyataan sepenuhnya dan dituntun oleh hukum yang telah di ciptakan oleh Allah swt. Kemudian dia diberi kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan untuk memilih apa jalan hidup yang diinginkan dan yang paling penting untuk bertindak berdasarkan aturan apa yang dipilih. Seperti halnya dalam bermuamalah, kebebasan dalam menciptakan mekanisme pasar memang diharuskan dalam islam dengan tidak ada pendzaliman, maysir gharar dan riba. Dengan demikian, kebebasan berhubungan erat dengan kesatuan dan kesetimbangan.

4) Pertanggung jawaban

Dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah swt) dan sisi horizontalnya kepada sesama manusia. Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah selalu mengamati perilakunya dan akan harus di pertanggungjawabkan semua tingkah lakunya kepada Allah di hari akhirat nanti. Sisi horizontalnya kepada manusia atau kepada konsumen. Tanggung jawab dalam bisnis harus di tampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.



5) Kebenaran, kebajikan dan kejujuran

Kebenaran adalah nilai yang dijadikan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar. Kebijakan adalah sikap yang baik dan yang merupakan tindakan memberi keuntungan bagi orang lain. Sedangkan kejujuran adalah sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan.<sup>80</sup> Dalam etika bisnis Islam Terdapat sejumlah perbuatan yang dapat menunjang para pembisnis muslim yaitu kemurahan hati, motif pelayanan yang baik, dan kesadaran akan adanya Allah swt dan aturan yang menjadi prioritas. Dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan dalam berbisnis. Dari sikap kebenaran, kebijakan dan kejujuran maka suatu bisnis secara otomatis akan melahirkan persaudaraan. Persaudaraan kemitraan antara pihak yang berkepentingan dalam bisnis yang saling menguntungkan tanpa adanya kegiatan dan penyesalan sedikitpun. Dengan demikian kebenaran, kebijakan dan kejujuran dalam semua proses bisnis akan dilakukan secara transparan. Al Quran menegaskan agar dalam bisnis tidak dilakukan yang mengandung kebatilan, kerusakan, dan kedzaliman. Sebaliknya harus dilakukan dengan kesadaran dan sukarela.

6) Toleransi dan keramahan tamahan

Dalam Islam berbisnis tidak sekedar memperoleh keuntungan materi semata, tetapi juga menjalin hubungan harmonis yang pada gilirannya menguntungkan kedua belah pihak, karena kedua

---

<sup>80</sup> Muhammad Fauroni dan Lukman, *Visi Al Quran tentang Etika Bisnis* (Jakarta : Salmeba Diniyah, 2002), 10

belah pihak harus mengedepankan toleransi. Ramah merupakan sifat terpuji yang dianjurkan oleh agama Islam untuk siapa saja dan kepada siapa saja. Dengan ramah, maka banyak orang yang suka dan dengan ramah banyak pula orang yang senang. Karena ramah merupakan bentuk aplikasi dari kerendahan hati seseorang. Bentuk-bentuk toleransi dan keramah-tamahan yaitu tidak menaikkan keuntungan yang melampaui batas kewajaran menerima kembali dalam batas tertentu barang yang dijualnya jika pembeli merasa tidak puas dengannya. Oleh karena itu dengan bersifat ramah dan toleransi dalam transaksi jual beli dapat membuat konsumen senang dan betah atau bahkan merasa tentram jika bertransaksi.

7) Keterbukaan dan kebebasan

Kesediaan pelaku bisnis untuk menerima pendapat orang lain yang lebih benar serta menghidupkan potensi dan inisiatif yang kreatif dan positif. Tidak hanya dengan keterbukaan, seorang haruslah menjalin kerjasama dalam membagi beban dan memikul tanggung jawab tanpa ada diskriminasi diantara pelaku bisnis.<sup>81</sup>

3. Prinsip-Prinsip Bisnis Islam

Prinsip-prinsip bisnis yang lebih manusiawi seperti yang diajarkan oleh ajaran Islam, yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu sebagai berikut:

a. Kepuasan Pelanggan

Dalam bisnis, Rasulullah selalu menerapkan prinsip kepuasan pelanggan, yaitu prinsip bisnis yang selalu menjaga kepuasan pelanggan. Untuk

---

<sup>81</sup> Muhammad Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Granada Press, 2007),

melakukan prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak. Dampak dari prinsip yang diterapkan, para pelanggan Rasulullah SAW tidak pernah merasa dirugikan. Tidak ada keluhan tentang janji-janji yang diucapkan, karena barang-barang yang disepakati dalam kontrak tidak ada yang dimanipulasi atau dikurangi. Untuk memuaskan pelanggan ada beberapa hal yang selalu Nabi perintahkan. Beberapa hal tersebut antara lain, adil dalam menimbang, menunjukkan cacat barang yang diperjual belikan, menjauhi sumpah dalam jual beli dan tidak mempraktekkan apa yang disebut dengan *bai' Najasy* yaitu memuji dan mengemukakan keunggulan barang padahal mutunya tidak sebaik yang dipromosikan, hal ini juga berarti membohongi pembeli. Selain itu prinsip kepuasan pelanggan juga memberikan keleluasaan kepada konsumen atas hak *Khiyar* (meneruskan atau membatalkan transaksi) jika ada indikasi penipuan atau merasa dirugikan. Konsep *Khiyar* ini dapat menjadi faktor untuk menguatkan posisi konsumen di mata produsen, sehingga produsen atau perusahaan manapun tidak dapat berbuat semena-mena terhadap pelanggannya.

b. **Transparansi**

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, unsur-unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Prinsip kejujuran dan keterbukaan ini

juga berlaku terhadap mitra kerja. Seorang yang diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus membeberkan hasil kerjanya dan tidak menyembunyikannya. Transparansi baik dalam laporan keuangan, mapuun laporan lain yang relevan.

c. Persaingan yang Sehat

Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi berarti sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya. Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan jujur dengan kondisi barang dagangan serta melarang kolusi dalam persaingan bisnis karena merupakan perbuatan dosa yang harus di jauhi.

Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِثْمٍ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِثْمٍ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya:* “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”(QS. Al-Baqarah: 188)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwajanganlah mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak baik/batil seperti mencuri, merampas dan menipu karena sesungguhnya hal tersebut sudah jelas dilarang dan diharamkan dalam ajaran Islam. dan janganlah mengajukan gugatan ke penguasa (pengadilan) untuk mengambil sebagian harta orang lain secara tidak benar, padahal kalian tahu bahwa Allah mengharamkan hal itu. Jadi melakukan perbuatan dosa disertai kesadaran bahwa perbuatan itu diharamkan akan lebih buruk nilainya dan lebih besar hukumannya.

d. Keadilan

Terwujudnya keadilan adalah misi diutusnya para Rasul. Setiap bentuk ketidakadilan harus lenyap dari muka bumi. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW selalu tegas dalam menegakkan keadilan termasuk keadilan dalam berbisnis. Saling menjaga agar hak orang lain tidak terganggu selalu ditekankan dalam menjaga hubungan antara yang satu dengan yang lain sebagai bentuk dari keadilan. Keadilan kepada konsumen dengan tidak melakukan penipuan dan menyebabkan kerugian bagi konsumen. Selain itu bentuk keadilan dalam berbisnis adalah memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditor) belum mampu membayar.

Seperti undang-undang dalam pasal 1 UU Nomor 18 tahun 2012, tentang pangan dimana pemerintah mewajibkan setiap produk pangan yang akan dipasarkan dari mulai penyimpanan sampai dengan proses peredarannya harus memenuhi standar sanitasi.<sup>82</sup> Lebih detail lagi tentang perlindungan konsumen yang diatur dalam UUPK

---

<sup>82</sup> Republik Indonesia, *undang-undang tentang pangan*, UU Nomor 18 Tahun 2012, LN Tahun 2012 Nomor 227

Pasal 8 huruf i, bahwa hal yang tidak diperbolehkan oleh produsen adalah tidak memasang label atau membuat penjelasan barang yang membuat nama barang, ukuran, berat isi bersih atau netto, halal, komposisi, aturan pakai, tanggal pembuatan, akibat sampingan, nama serta alamat pelaku dan keterangan lain penggunaan yang menurut ketentuan harus dipasang atau dibuat.<sup>83</sup>

Selain itu bentuk keadilan dalam bisnis adalah bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba karena riba mengakibatkan eksploitasi dari yang kaya kepada yang miskin. Oleh karena itu Allah dan RasulNya mengumumkan perang terhadap riba. Larangan riba ini disebutkan dalam QS. Al Baqarah ayat 278;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya* : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Baqarah: 278)

Berdasarkan QS. Al Baqarah ayat 278 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang menjalankan sebuah usaha/bisnis maka hendaknya berlandaskan dengan kejujuran dan sebisa mungkin berusaha agar terhindar dari unsur riba, karena orang yang taat kepada Allah tidak akan melakukan hal-hal yang telah di haramkan di dalam Islam.<sup>84</sup>

Dalam prinsip bisnis Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi pembisnis dapat menjadikan kita

---

<sup>83</sup> Republik Indonesia, *undang-undang tentang perlindungan konsumen*, UU Nomor 8 Tahun 1998, LN Tahun 1998 Nomor 42, Pasal 8.

<sup>84</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press), 2009, 37-39

terhindar dari berbagai kegagalan karena beberapahal yang diterapkan adalah contoh-contoh dari Rasullulah SAW. Jika seseorang memiliki prinsip bisnis yang ada dalam Islam maka ia akan mendapatkan ketenangan hidup karena jujur dalam berusaha dan bekerja.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Abdilah, Vicky Ridwan. *Pengertian Penelitian Deskriptif*. Medan: Sofmedia, 2012.
- Ahmad, *Teknologi Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2015.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Arwildayanto, dkk. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjajaran, 2017.
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-4. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Pradigma, 2005.
- Kristanto, Heru., dan Raden Hendry Gusaptono, *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran, 2021.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Riset Dan Bisnis Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muhammad dan R. Luqman Faurori, *Visi Al-Qu'an Tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2005.
- Saebani, Beni Ahmad. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Subagio, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. CV: Alfabeta, 2010.
- Suharsemi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta, 2011.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Yudha, Ana Toni Roby Candra. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.



Natadiwiryana, Muhammad. *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Granada Press, 2007

Fauziah, Ika Yuniya., dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip dasar ekonomi perspektif maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014

Fauroni, Muhammad., dan Lukman, *Visi Al Quran tentang Etika Bisnis*, Jakarta : Salmeha Diniyah, 2002

### **Jurnal, Artikel, dan Skripsi**

Agustina, Silvia. "Transaksi pembayaran di Lampung meningkat," 2023, accessed May 15, 2023, <https://m.lampost.co/berita-transaksi-pembayaran-digital-di-lampung-meningkat.html>

Aina, Khurul. "Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Kedungwungu Kabupaten Pekalongan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", *Jurnal Hukum Islam*, 2. No. 2 (2018)

Al-Kholilah, N. & Iramani. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*. 2019

Ansori, Miswan. 'Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah', *Jurnal Studi Keislaman*, 5. No. 1 (2019).

Badan Pusat Stastika Kota Bandar Lampung, accessed Mei 23, 2023 <https://bandarlampungkota.bps.go.id>

Bank Indonesia, "Laporan Sistem Pembayaran dan Peredaran Uang, accessed May 15, 2023. <https://bi.go.id>

Bank rakyat Indonesia, "Menilik Tren Pembayaran Digital di Indonesia dan Peran BRI-API di Dalamnya," accessed May 15, 2023. <http://www.developers.bri.co.id>

Barakon, Izra., et al., "E-Payment: Inovasi Layanan Penghimpunan Dan Redistribusi Wakaf Uang Berbasis Online Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Al-Qaradh*, 2, No. 1 (2020).

Damayanti, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat penggunaan E-Wallet OVO Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Bandar Lampung", 1. No. 2 (2022): 124-35 <http://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.167>

Dea, Nabila Anugrah. "Efektivitas Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan, (Studi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton Bandar

- Lampung)", *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021
- Disnaker Kota Bandar Lampung, accessed Mei 23, 2023  
<http://direktoridisnakerindonesia.worldpress.com>.
- Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah," 15 May 2023.  
[https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum-ekonomi\\_syariah/article/download/10563](https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum-ekonomi_syariah/article/download/10563).
- Feradhita NKD, "Kelebihan Dan Kekurangan Sistem E-Payment di E-Commerce," 2 March 2023 <http://www.logique.co.id>.
- Gautama, Reza. "Mobilitas Masyarakat Lampung Masih Tinggi Di Masa PPKM", *Artikel Harian Lampung*, accessed May 24, 2023.  
<https://suaralampung.id>.
- Herdjiono, I., Damanik, L.A., & Musamus, U., "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Income* terhadap *Financial Managemen*." *Jurnal Manajemen teori dan Terapan*. 2018.
- Houston, Dian Dinata. "Adopsi Penerimaan Digital Payment Pada Kalangan Milenial," *Jurnal Medium*, Vol 7 No. 2, *Fakultas Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi LSPR*, 2019.
- "Laporan Perekonomian Provinsi Lampung", accessed May 24, 2023.  
<http://bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan%20Perekonomian%20Provinsi%20Lampung%20>.
- "Jumlah penduduk menurut jenis kelamin 2020-2022", accessed May 23, 2023.  
<https://bandarlampungkota.bps.go.id/indicator/12/87/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-provinsi-lampung>.
- "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2020-2022," accessed May 24, 2023.  
<https://bandarlampungkota.bps.go.id/indicator/12/86/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>.
- "Penduduk Kota Bandar Lampung Usia 15+ yang bekerja (jiwa) 2020-2022,"  
<https://lampung.bps.go.id/indicator/6/438/1/penduduk-usia-15-yang-bekerja.html>
- Portall News "Pasar Tamin Kota Bandar Lampung Jadi Percontohan pembayaran di Bandar Lampung," accessed, May 24,

- 2023<https://portallnews.id/headline/pasar-tamin-jadi-piloting-pembayaran-digital-qris-di-bandar-lampung/>.
- Sari, Reza Lidia. “Kemudahan Dan Kenyamanan Dalam Menggunakan Mobile Payment Menjadi Alasan Penggunanya,” *Artikel Ilmiah Populer*, accessed April 2, 2023. <https://unair.ac.id/kemudahan-dan-kenyamanan-dalam-menggunakan-mobile-payment-menjadi-alasan-penggunaannya/>.
- “Digital 2022: Satu Tahun Pertumbuhan Bumper,” accessed April 2, 2023, <https://wearesocial.com.translate.google.uk/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>.
- Huwaydi, Yasir., Dan Satria Fadil Persada. “Analisis Deskriptif Pengguna Go-Pay Di Surabaya”, *Jurnal Teknik ITS*, 7. No. 1 (2018)
- Irma, Musdalifah., dan Rahma Nayah Aulia,”Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia”, (Pendekatan Keuangan Syariah), *Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2018
- Kartini., Shindy Dwita Nuansari, “Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavior Karyawan RSUD Pare”, *Jurnal Riset Manajemen*, 5. No. 1 (2018): 16-77 <https://doi.org/10.31983/jrg.v5i2.4279>
- Khoyatu Riskiyah., Dkk, “Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Perilaku Konsumen Pengguna *Platform Digital Payment Ovo*”, *Jurnal Management Insight*, 16. No. 1 (2021)
- Latief, Fitriani. “Determinan Minat Penggunaan E-Walet Shopeepay”, *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5. No. 3 (2021)
- Redaksi Lintas Dinamika, “Produktivitas UMKM Di Lampung Akan Di Dorong Penuh DPD RI, AEKI dan LPM Lampung, accessed May 24, 2023. <https://lintasdinamika.com/produktivitas-umkm-di-lampung-akan-di-dorong-penuh-dpd-ri-aeki-dan-lpm-lampung>
- Muthmainnah, “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli pada Pedagang di Pasar Tradisional Peunayong Banda

- Aceh”, Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019
- Muttaqin, Azhar. “Transaksi E-Commerce Dalam Tinjauan Hukum Jual,” *Ulumuddin Journal Of Islamic Legal Studies* 7, No. 1, (2019). 460, <http://doi.org/doi.org/10.22219/umuluddin.v7i1.I304>.
- Njatrijani, Rinitami. “Perkembangan Regulasi dan Pengawasan Financial Teknologi di Indonesia”, *Diponegoro Privat Law Review*, 4. No. 1 (2019)
- Nurdiawansyah dan Yoviani, “Persepsi Mahasiswa Sebagai Pengguna Fintech Payment (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bandar Lampung)”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.15, No.1, (Juli 2022)
- Pemerintahan Kota Bandar Lampung, <https://portallnews.id/headline/pasar-tamin-jadi-piloting-pembayaran-digital-qris-di-bandar-lampung/>
- Pohan, Mahleni, “Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Masyarakat Kota Medan”, *Skripsi UIN Sumatera Utara Medan*, 2021
- “Portal Pemerintah Kota Bandar Lampung,” *Portal Berita Kota Bandar Lampung*, <https://portallnews.id>. 31 Desember 2021, 15 May 2023.
- “Portal Pemerintah Kota Bandar Lampung,” *Portal Berita Kota Bandar Lampung*, <https://portallnews.id>. 31 Desember 2021, 24 May 2023.
- “Profil Kota Bandar Lampung,” May 23, 2023, <https://localisesdgs-indonesia.org>.
- Purwidianti, Wida., dan Rin Mudjiyanti, “Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1. No. 2 (2019): 77-43. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i1.4820>
- Ramadani, Laila. “Pengaruh Penggunaan Kartu Debit Dan Uang Elektronik (*Emoney*) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa”, *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*, 8. No. 1 (2019)

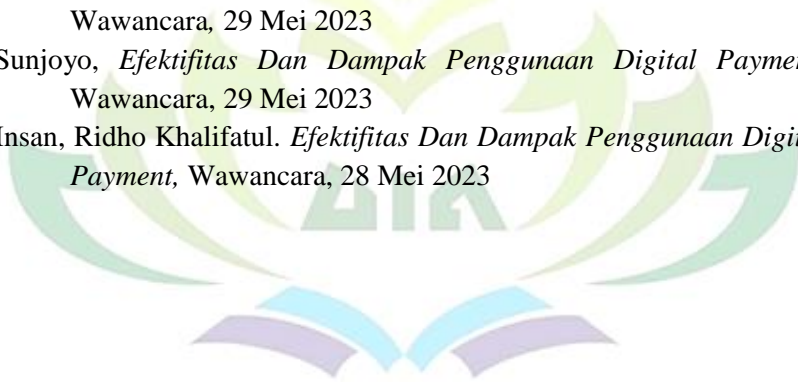
- Ria, Asrianti. Efektivitas Pengembangan Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sidenreng Rappang. Skripsi, *Makassar: Universitas Negeri Makassar*. 2018
- Riadi, Muchlisin. “Kajian Pustaka Perilaku Keuangan”, *Artikel Ekonomi*, 2023. 20 May 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2023/02/perilaku-keuangan-financial-behavior.html>
- Riska, “Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Parepare”, Skripsi *IAIN Parepare*, 2022
- Romadhon, Fitri., dan Alfiana Fitri, “Analisis Peluang dan Tantangan *Financial Technology* Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)”, *TECHNOBIZ: Jurnal Bisnis Internasional*, 3. No. 1 (2020)
- Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (2019)
- Sakilah.”Belajar Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Menara*, 12. No. 2 (2019). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/menara/article/view/419>
- Saparudin, Muhamad Dikdik. 10 Apliasi Pembayaran Digital Yang Paling Populer Saat Ini. 2018, accessed May 13, 2023, <https://carisinyal.com/jenis-pembayaran-digital-populer/>
- Saputra, Irfan Prapmayoga. “Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya”, *Bandar Lampung: Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung*, 2019
- Saputra, Irfan Prapmayoga. “Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya,” *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung*, 2019
- Setiawan, Riska Yulistiana. “Strategi Pemasaran Penggunaan Digital Pyment Dalampem Pemerolehan Laba Penjualan Berbasis Online Oleh UMKM DKM Cakes And Cokies Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”, *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022

- Setyoningsih, Tri., Imma Nurmasari, Dkk, “Laporan Perekonomian Provinsi Lampung”, *KPW Provinsi Lampung*, 18. No. 1 (2021): 19-30. <https://doi.org/10.37090/jmp.v1i1.410>
- Siwinastiti, Lutfida., Dan Tiara Nirmala, “Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Dan Uang Elektronik Terhadap Permintaan Uang Kartal Di Indonesia”, *JEP-Vol.3.No 2* (Juli 2018)
- Statistik Sektoral, “penduduk menurut kelompok produktif dan non produktif”, 2021, accessed May 22-24, 2023. <https://ststistiksektoral.go.id>.
- Tarantang., Munawaroh, “Perkembangan Pembayaran Sisitem Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia”, *Jurnal Al-Qardh: IAIN Palangka Raya*, 3. No. 2, (2019): 16-41. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Widiastika, Gede. “Kekurangan Dan Kelebihan E-Payment,” accessed March 2, 2023. <https://infologys.blogspot.com>.
- Gambaran Umum Kota Bandar Lampung, 23 May, 2023. [www.bandarlampungkota.go.id](http://www.bandarlampungkota.go.id).
- Nugroho, Andrea Prasetyo. “si paling konsumtif di era pembayaran digital,” artikel lampost,” <https://lampost-co.cdn.ampproject.org> accessed June 3, 2023
- Usman, Rachmadi. “Sistem Transparansi Pada Sistem Pembayaran Dengan Uang Elektronik,” *Universitas Airlangga*, <https://Unair.ic.id>. Accessed June 1, 2023
- Republik Indonesia, *undang-undang tentang pangan*, UU Nomor 18 Tahun 2012, LN Tahun 2012 Nomor 227
- Republik Indonesia, *undang-undang tentang perlindungan konsumen*, UU Nomor 8 Tahun 1998, LN Tahun 1998 Nomor 42, Pasal 8.
- Hafli, Muhammad. “Keutamaan menolong dan memudahkan urusan orang lain,” *Artikel Islam Digest*, <https://islamdigest.republika.co.id> accessed June 4, 2023.

### **Wawancara**

- Firda, *Efektifitas Dan Dampak Penggunaan Digital Payment*, Wawancara, 21 April 2023.

- Mela, *Efektifitas Dan Dampak Penggunaan Digital Payment*, Wawancara, 21 April 2023
- Pramono, *Efektifitas Dan Dampak Penggunaan Digital Payment*, Wawancara, 25 April 2023
- Yansyah, Dezha. *Efektifitas Dan Dampak Penggunaan Digital Payment*, Wawancara, 25 April 2023
- Pratama, Fernanda. *Efektifitas Dan Dampak Penggunaan Digital Payment*, Wawancara, 28 Mei 2023
- Edwin, *Efektifitas Dan Dampak Penggunaan Digital Payment*, Wawancara, 28 Mei 2023
- Utomo, Sholeh. *Efektifitas Dan Dampak Penggunaan Digital Payment*, Wawancara, 28 Mei 2023
- Lestari, Lilis. *Efektifitas Dan Dampak Penggunaan Digital Payment*, Wawancara, 29 Mei 2023
- Sunjoyo, *Efektifitas Dan Dampak Penggunaan Digital Payment*, Wawancara, 29 Mei 2023
- Insan, Ridho Khalifatul. *Efektifitas Dan Dampak Penggunaan Digital Payment*, Wawancara, 28 Mei 2023



## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Aspek yang Diamati
1.	Efektifitas penggunaan <i>digital payment</i> oleh masyarakat usia produktif Kota Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penggunaan <i>digital payment</i> oleh Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung</li><li>2. Apa saja penggunaan dan paling banyak pada transaksi aplikasi apa saja</li></ol>

### Lampiran II

#### Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Kepada Narasumber
1.	Sejak kapan menggunakan <i>digital payment</i> ?
2.	<i>Digital payment</i> jenis apa yang digunakan?
3.	Pakah ada kepentingan menggunakan <i>digital payment</i> ?
4.	Apakah penggunaan <i>digital payment</i> dirasa efektif?
5.	Keefektifan seperti apa yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari?
6.	Apakah penggunaan <i>digital payment</i> berdampak pada perilaku keuangan?
7.	Apakah dalam menggunakan <i>digital payment</i> anda terdapat unsur riba?



### Lampiran III

#### Daftar Nama-Nama Narasumber

No.	Nama/Jenis Kelamin	Usia	Alamat	No.	Nama/ Jenis Kelamin	Usia	Alamat
1.	Firda /P	19	Way Dadi	51	Daniel /L	22	Sukarame
2.	Mela /P	41	Sukarame	52	Rista /P	21	Sukarame
3.	Pramono /L	38	Way Dadi	53	Anggi /P	23	Kangkung
4.	Dezha /L	21	Labuan Ratu	54	Imam /L	22	Garuntung
5.	Fernanda /L	23	Ketapang	55	Bukhori /L	20	Garuntung
6.	Edwin /L	48	Gedong Meneng	56	Nurdin /L	41	Enggal
7.	Sholeh /L	49	Way Dadi	57	Febi /P	21	Way Dadi
8.	Lilis /P	29	Way Dadi	58	Samsul /P	23	Way Laga
9.	Sunjoyo /L	54	Way Lunik	59	Tiara /P	19	Gedong Meneng
10.	Ridho /L	21	Kedaton	60	Yani /P	31	Way Laga
11.	Erwandi /L	27	Kedaton	61	Mira /P	22	Way Laga
12.	Sinta /P	22	Kemiling	62	Sulis /L	39	Way Laga
13.	Rey Angger /L	26	Kemiling	63	Surahman /L	24	Gedong Meneng
14.	Ratu /P	20	Kemiling	64	Ratna /P	25	Enggal
15.	Sunar /L	54	Sukarame	65	Guntur /L	27	Kedaton

16.	Andre /L	37	Sukarame	66	Gilas /L	26	Kedaton
17.	Asih /P	33	Sukarame	67	Jumari /L	24	Kedaton
18.	Gunawan /L	34	Bumi Waras	68	Ica /P	21	Labuan Ratu
19.	Rita Safitri /P	19	Bumi Waras	69	Fransisika /P	25	Labuan Ratu
20.	Ifan /L	21	Enggal	70	Sumarni /P	43	Labuan Ratu
21.	Kurniawan /L	22	Enggal	71	Adi Sacha /L	23	Gedong Meneng
22.	Indra /L	25	Enggal	72	Anggit /L	24	Enggal
23.	Rini /P	23	Enggal	73	Rahman /L	22	Rajabasa
24.	Siti Khoiroh /P	25	Enggal	74	Untung /L	50	Enggal
25.	Diah Apriani /P	29	Way Halim	75	Nova /P	21	Rajabasa
26.	Nanang /L	27	Teluk Betung	76	Prasetya /L	20	Kedamaian
27.	Danang /L	29	Teluk Betung	77	Kiki Ahmad /L	23	Way Dadi
28.	Agus /L	27	Way Dadi	78	Bella /P	25	Way Laga
29.	Surip /L	49	Way Halim	79	Vina /P	29	Kemiling
30.	Sintia /P	22	Labuan Dalam	80	Ashar /L	30	Kemiling
31.	Linda /P	19	Labuan Dalam	81	Yusuf /L	32	Kemiling
32.	Lucky /L	20	Labuan Dalam	82	Indira /P	22	Labuan Ratu
33.	Indri /P	23	Rajabasa	83	Ketut /L	31	Labuan Ratu
34.	Alif /L	31	Rajabasa	84	Noviani /P	31	Rajabasa
35.	Muklis /L	35	Rajabasa	85	Nova Prasetya /L	23	Rajabasa

36.	Tomi /L	22	Kedamaian	86	Ibnu Azhar /L	22	Way Dadi
37.	Andreas /L	27	Kedaton	87	Yuda /L	24	Korpri Jaya
38.	Siti Sa'diah /P	35	Kedaton	88	Iin /P	26	Korpri Jaya
39.	Erwin Gunawan /L	43	Bumi Waras	89	Angga Munar /L	45	Korpri Jaya
40.	Ari Arwandi /L	28	Bumi Waras	90	Nova Tresia /P	21	Kedaton
41.	Mikhaila /P	21	Pahoman	91	Mursina /P	39	Way Laga
42.	Mutia /P	21	Pahoman	92	Misnah /P	46	Labuan Ratu
43.	Mayang Sari /P	22	Enggal	93	Markamah /P	48	Labuan Ratu
44.	Tiya Paksi /P	25	Pahoman	94	Ririn /P	38	Korpri Jaya
45.	Alvin /L	26	Enggal	95	Karjio /L	44	Rajabasa
46.	Arif Setiadi / L	28	Kedaton	96	Kayatun /P	41	Rajabasa
47.	Neneng / P	32	Kedaton	97	Untung Suropi /L	43	Rajabasa
48.	Nur Huda /L	31	Way Dadi	98	Aan /L	23	Way Dadi
49.	Ajeng Kartika /P	22	Sukarame	99	Endang /P	27	Korpri Jaya
50.	Yuliana /P	26	Kedaton	100	Likin /L	31	Korpri Jaya

## Lampiran IV

### Daftar Dokumentasi Dengan Beberapa Narasumber

No.	Keterangan	Dokumentasi
1.	Nama: Firda Usia: 19 Th Pekerjaan: Mahasiswi	
2.	Nama: Mela Usia: 41 Th Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga	
3.	Nama: Pramono Usia: 38 Th Pekerjaan: Wirausaha	

4. Nama:  
Dezha  
Yansyah  
Putra  
Usia: 21 Th  
Pekerjaan:  
Mahasiswa  
& petugas  
Sensus



5. Nama:  
Fernanda  
Pratama  
Usia: 23 Th  
Pekerjaan:  
Mahasiswa



6. Nama:  
Edwin  
Usia: 48 Th  
Pekerjaan:  
Wiraswasta



7.	Nama:Lilis lestari Usia: 29 Th Pekerjaan: Wirusaha	 A man in a light pink shirt and a woman in a black hijab are sitting at a table. The man is looking down at a pink box on the table, and the woman is looking at him. They appear to be in a casual setting, possibly a cafe or a small shop.
8.	Nama: Ridho Khalifatul usia: 21 Th Pekerjaan: Mahasiswa	 Two men are sitting on a couch. The man on the left is wearing a black polo shirt and is looking at a laptop screen. The man on the right is wearing a green jacket over a black t-shirt and is looking at the laptop screen. They appear to be in a casual setting, possibly a cafe or a small shop.
9.	Nama: Sholeh Utomo Usia: 49 Th Pekerjaan: Guru Sekolah Dasar	 Two men are sitting on a wooden bench. The man on the left is wearing an orange long-sleeved shirt and dark pants. The man on the right is wearing a green jacket over a black t-shirt and dark pants. They are both looking down at a laptop screen in front of them. They appear to be in a casual setting, possibly a cafe or a small shop.

10.

Nama:

Sunjoyo

Usia: 54 Th

Pekerjaan:

Wrausaha





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1829 /Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP PERILAKU  
KEUANGAN MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF BISNI ISLAM  
(Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DANU ZAKI AZHAR	1951040259	FEBI/ MBS

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 17 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 16 Agustus 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.



ANALISIS EFEKTIVITAS  
PENGUNAAN DIGITAL  
PAYMENT TERHADAP PERILAKU  
KEUANGAN MASYARAKAT DI  
KOTA BANDAR LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF BISNIS  
ISLAM (Studi Pada Masyarakat  
Usia Produktif Kota Bandar

---

**Submission date:** 16-Aug-2023 03:00PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2146547350

**File name:** TURNITIN-DANU\_ZAKI\_AZHAR.docx (295.14K)

**Word count:** 8771

**Character count:** 60152

Lampung)

by Danu Zaki Azhar

# ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi Pada Masyarakat Usia Produktif Kota Bandar Lampung)

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
2	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	1%
3	Maksudin Maksudin. "ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM", El-Ecosy : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2022 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	1%

---

8	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1 %
9	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
12	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
13	Fitra Putra, Irvin Yama'asura, Romiz Sofyan, Ferdie Arya. "Hukum Perlindungan Konsumen: Jajanan Tidak Layak Konsumsi Masih Beredar", Batulis Civil Law Review, 2023 Publication	<1 %
14	Submitted to UPN Veteran Jakarta Student Paper	<1 %
15	Mhd Abror, Vikri Fadilah, Villa Refalni Pratama, Ayu Ningsih et al. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Berakit dalam Optimalisasi Pengolahan Hasil Tangkap Nelayan", JPPM Kepri Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau, 2022 Publication	<1 %

---

16 Submitted to Universitas Pelita Harapan <1 %  
Student Paper

---

17 Desy Desy. "Penerapan Metode Bermain Peran Konsep Dasar PKn MI/SD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI UNISKA MAB Banjarmasin", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2019 <1 %  
Publication

---

18 Submitted to Yayasan Vitka <1 %  
Student Paper

---

19 Submitted to Universitas Cendrawasih <1 %  
Student Paper

---

20 Submitted to Rochester Adams High School <1 %  
Student Paper

---

21 Sukma Indra, Zuliana Rofiqoh. Al-Ahkam, 2019 <1 %  
Publication

---

22 Submitted to Bellevue Public School <1 %  
Student Paper

---

23 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya <1 %  
Student Paper

---

24 Submitted to Universitas Islam Malang <1 %  
Student Paper

---

25 Rindi Safira, Sugianto Sugianto, Rahmat Daim Harahap. "Pengaruh Kepercayaan,

---

Kemudahan, dan Manfaat Digital Payment Sebagai Alat Pembayaran Terhadap Perilaku Konsumtif Individu Dengan Digital Savvy Sebagai Variabel Moderating", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023

Publication

26

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

<1 %

27

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

28

Submitted to Catholic University of Parahyangan

Student Paper

<1 %

29

Dwi Mahroji, Mei Indrawati. "ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SPESIALISASI REGIONAL KOTA BANDAR LAMPUNG", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2020

Publication

<1 %

30

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

<1 %

31

Putri Anggreni, I Made Wahyu Artha Wikrama. "ANALISIS KUALITAS LAYANAN WEBSITE GRAB MENGGUNAKAN METODE WEBQUAL DI AREA KOTA DENPASAR BALI", WIDYA MANAJEMEN, 2018

Publication

<1 %

32

Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Student Paper

&lt;1 %

33

Abdul Rahman Rahman. "Peranan Pemerintah Desa Bulutellue dalam Memberdayakan Masyarakat di Era Otonomi Daerah", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2023

Publication

&lt;1 %

34

Agus Kusnawan, Silaswara Diana, Andy Andy, Sefung Tjong. "Pengaruh Diskon pada Aplikasi e-Wallet terhadap Pertumbuhan Minat Pembelian Impulsif Konsumen Milenial di Wilayah Tangerang", Sains Manajemen, 2019

Publication

&lt;1 %

35

Andrea Bauerné Gáthy, Bence Lukács. "Már online is zödülnk? A fogyasztók hozzáállása a vállalatok ökomarketing kommunikációjához az online térben", Táplálkozásmarketing, 2023

Publication

&lt;1 %

36

Dedy Yuliawan, Veronica Wanniatie. "Analisis Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2020", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2021

Publication

&lt;1 %



37

Finy Fitriani. "Muhadarah dan Eskalasi Kecerdasan Linguistik", *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2020

Publication

<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 5 words

Exclude bibliography      On